

**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN  
IBADAH SALAT ANAK USIA DINI DI DESA MINORITAS  
MUSLIM DESA PANGGURUAN KECAMATAN  
SUMBUL KABUPATEN DAIRI**



**SKRIPSI**

*Diajukan Syarat  
Memproleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam.*

**Oleh**

**WANTI LIMBONG  
NIM 18 302 00017**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN  
IBADAH SALAT ANAK USIA DINI DI DESA MINORITAS  
MUSLIM DESA PANGGURUAN KECAMATAN  
SUMBUL KABUPATEN DAIRI**



**SKRIPSI**

*Diajukan Syarat  
Memproleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam.*

**Oleh**

**WANTI LIMBONG  
NIM 18 302 00017**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN  
IBADAH SALAT ANAK USIA DINI DI DESA MINORITAS  
MUSLIM DESA PANGGURUAN KECAMATAN  
SUMBUL KABUPATEN DAIRI**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat  
memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh**

**WANTI LIMBONG  
NIM 18 302 00017**

**PEMBIMBING I**

Drs. Kamaluddin. M.Ag  
NIP 196511021991031001

**PEMBIMBING II**

Darwin Harahap S.Sos.I., M.Pd.I  
NIP 198801282023211018

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN**  
**AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Wanti Limbong**  
lampiran : 6 (empar) Exemplar

Padangsidimpuan, Maret 2025  
Kepada Yth:  
Ibu Dekan Fdik  
UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Wanti Limbong** yang berjudul: **“Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Salat Anak Usia Dini di Desa Minoritas Muslim Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin. M.Ag  
NIP 196511021991031001

PEMBIMBING II

Darwin Harahap, S.Sos.I.,M.Pd.I  
NIP 198801282023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Wanti Limbong  
**NIM** : 1830200017  
**Fak/Prodi** : Bimbingan Konseling Islam  
**Judul Skripsi** : Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Salat Anak Usia Dini Di Desa Minoritas Muslim Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang kode etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Desember 2024  
Pembuat Pernyataan



**Wanti Limbong**  
**NIM: 1830200017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : wanti limbong  
NIM : 18 302 00017  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Salat Anak Usia Dini Di Desa Minoritas Muslim Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi*" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada Tanggal 20 Desember 2024  
ang menyatakan,



**Wanti Limbong**  
**NIM. 18 302 00017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Wanti Limbong  
NIM : 1830200017  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Upaya Orangtua dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Salat Anak Usia Dini Di Desa Minoritas Muslim Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi

Ketua

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag.  
NIP. 196308211993031003

Sekretaris

Maslina Daulay, M.A.  
NIP. 197605102003122003

Anggota

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag.  
NIP. 196308211993031003

Maslina Daulay, M.A.  
NIP. 197605102003122003

Dr. Fauzi Rizal, M.A.  
NIP. 197305021999031003

Drs. Kamaluddin, M.Ag.  
NIP. 196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Desember 2024  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus / 76 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,42  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 32/Un.28/F.4c/PP.00.9/02/2025

**Judul Skripsi** : Upaya Orangtua dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Salat Anak Usia Dini Di Desa Minoritas Muslim Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi  
**Nama** : Wanti Limbong  
**NIM** : 1830200017  
**Program Studi** : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
Syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 26, Februari 2025  
Dekan,



**Dy. Magdalena, M.Ag.**  
NIP. 197403192000032001

## ABSTRAK

**Nama : Wanti Limbong**

**NIM : 1830200017**

**Judul : Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Salat Anak  
Usia Dini di Desa Minoritas Muslim Desa Pangguruan Kecamatan  
Sumbul Kabupaten Dairi**

Orangtua merupakan sekolah pertama bagi anak, maka dari itu setiap orangtua harus memiliki upaya dalam membimbing pelaksanaan ibadah salat sejak dini pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah Salat di Desa Minoritas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) Apa saja upaya orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah Salat anak usia dini di Desa minoritas muslim Desa Pangguruan . b) Bagaimana respon anak terhadap bimbingan ibadah Salat yang diberikan oleh orangtua di Desa minoritas muslim Desa Pangguruan.c) Apa saja dampak yang terjadi kepada anak dari upaya orangtua dalam memberikan bimbingan pada anak usia dini di Desa minoritas muslim Desa Pangguruan. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orangtua, bersumber pada sumber data primer dan sumber data skunder. Dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah Salat pada anak usia dini, dilakukan dengan beberapa hal yaitu, memberikan bimbingan secara mandiri pada anak, dan memberikan fasilitas pada anak melalui TPA, serta membimbing anak pada nilai tauhid untuk mengenalkan anak pada tuhan melalui pelaksanaan ibadah. Dengan memberikan beberapa metode, mengajarkan anak dengan metode bercerita/dialaog, memberikan pendidikan akidah dan akhlak serta memberikan contoh untuk ditiru oleh anak/praktek langsung. Dari upaya tersebut memberikan dampak yang terjadi ialah anak menjadi disiplin,serta terbiasa dalam melakukan ibadah salat sejak dini, lebih mencintai agama dan terkembangkannya nilai-nilai akidah dan akhlak pada anak sejak usia dini.

**Kata Kunci: *Upaya, Orangtua, Bimbingan, Salat, Minoritas.***

## ABSTRACT

**Name** : Wanti Limbong  
**Reg. Number** : 1830200017  
**Thesis Title** : **Parents' Efforts in Guiding the Implementation of Early Childhood Prayer in Muslim Minority Villages, Pangguruan Village, Sumbul District, Dairi Regency**

Parents are the first school for children, therefore every parent must have efforts in guiding the implementation of prayer from an early age in children. This study aims to find out how parents' efforts are in guiding the implementation of prayer in Minority Villages. The formulation of the problem in this study is: a) What are the efforts of parents in guiding the implementation of early childhood prayer in the Muslim minority village of Pangguruan Village. b) How do children respond to the guidance of prayer given by parents in the Muslim minority village of Pangguruan Village. c) What are the impacts that occur to children from the efforts of parents in providing guidance to early childhood in the Muslim minority village of Pangguruan Village. This study uses descriptive qualitative analysis, the informants in this study are 10 parents, sourced from primary data sources and secondary data sources. With the method of collecting data of interviews, observations and documentation. The results of the study show that parents' efforts in guiding the implementation of prayer in early childhood are carried out with several things, namely, providing independent guidance to children, and providing facilities to children through TPA, as well as guiding children in the value of monotheism to introduce children to God through the implementation of worship. By providing several methods, teaching children with storytelling/dialogue, providing faith and moral education and providing examples for children to imitate/direct practice. From these efforts, the impact that occurs is that children become disciplined, and accustomed to praying from an early age, love religion more and develop the values of faith and morals in children from an early age.

**Keywords:** *Effort, Parents, Guidance, Prayer, Minority.*

## ملخص البحث

الاسم : واتي ليمبونغ  
رقم التسجيل : ١٨٣٠٢٠٠٠١٧  
عنوان البحث : جهود أولياء الأمور في توجيه تنفيذ صلاة الطفولة المبكرة في قرى الأقليات المسلمة، قرية بانغوروان، مديرية سمبول، ديري ريجنسي

الآباء هم المدرسة الأولى للأطفال، لذلك يجب على كل والد أن يبذل جهداً في توجيه تنفيذ الصلاة منذ سن مبكرة عند الأطفال. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية جهود أولياء الأمور في توجيه تنفيذ الصلاة في قرى الأقليات. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: (أ) ما هي جهود الآباء في توجيه تنفيذ صلاة الطفولة المبكرة في قرية الأقلية المسلمة في قرية بانغوروان. (ب) كيف يستجيب الأطفال لإرشاد الصلاة الذي يقدمه الآباء في قرية الأقلية المسلمة في قرية بانغوروان. (ج) ما هي الآثار التي تحدث للأطفال من جهود الآباء في تقديم التوجيه للطفولة المبكرة في قرية الأقلية المسلمة في قرية بانغوروان. تستخدم هذه الدراسة التحليل النوعي الوصفي، والمخبرين في هذه الدراسة هم ١٠ آباء، مصدرهم مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. مع طريقة جمع بيانات المقابلات والملاحظات والتوثيق. وتظهر نتائج الدراسة أن جهود أولياء الأمور في توجيه تنفيذ الصلاة في مرحلة الطفولة المبكرة تتم بعدة أمور، وهي توفير الإرشاد المستقل للأطفال، وتوفير التسهيلات للأطفال من خلال برنامج الطفولة المبكرة، وكذلك إرشاد الأطفال في قيمة التوحيد لتعريف الأبناء بالله من خلال تنفيذ العبادات. من خلال توفير العديد من الأساليب، وتعليم الأطفال رواية القصص / الحوار، وتوفير التربية الدينية والأخلاقية وتقديم أمثلة للأطفال لتقليد / توجيه الممارسة. من هذه الجهود، فإن التأثير الذي يحدث هو أن الأطفال يصبحون منضبطين، ويعتادون على الصلاة منذ سن مبكرة، ويحبون الدين أكثر ويتطورون قيم الإيمان والأخلاق لدى الأطفال منذ سن مبكرة.

الكلمات المفتاحية: الجهد، الوالدين، الإرشاد، الصلاة، الأقلية.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu'alaykum Wr. Wb.**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan juga kesempatan serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Salat Anak Usia Dini di Desa Minoritas Muslim Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.”**, dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan dengan segenap kesungguhan penulis untuk dapat berkontribusi pada kajian Bimbingan dan Konseling Islam dan juga merupakan salah satu syarat dalam meraih gelar S1 di program Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Hasil karya ilmiah ini penulis mempersembahkan untuk orangtua tercinta Sahrun Siregar dan Nurlan Batubara, kakak tersayang Hotma Sari Siregar, dan juga abang tersayang Adi Sakkot Siregar, serta seluruh keluarga dan juga para sahabat yang telah memberikan dukungan pada penulis. Selama melakukan penulisan dan penyesuaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan Bapak Dr. H. Darwis Dasopang M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Ibu Dr. Magdalena M.Ag; Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, dan Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Pembimbing I Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag dan pembimbing II Bapak Darwin S. Sos.I.,M.Pd.I yang telah bersedia dengan tulus membimbing, menyokong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan seluruh ibu dan bapak Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi, Ibu Fithri Choirunnisa Siregar M.Psi
5. Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberi izin dan pelayanan perpustakaan yang

diperlukan selama penyusunan skripsi ini Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S. S,M.  
Hum

6. Bapak dan ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.
7. Terimakasih kepada Bapak Muhlison M.Ag selaku Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta para staffnya yang telah membantu peneliti dalam membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait.
8. Terimakasih kepada Ayah ( Ramdan Limbong) dan Ibu (Tekdi Sihotang) tercinta, yang telah mengasuh dan mendidik serta menyemangati penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan program SI, dan selalu memberikan keridhoan hati serta do'a, memberikan semangat dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materi sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam perlindungan Allah SWT
9. Kepada Kakak-ku tersayang, Hesti Maharaja dan Abangku tersayang Jaswa Limbong dan Romeo Limbong yang telah memberikan dukungan dan nasehat demi kebaikan saya kedepannya, serta yang selalu menjadi teman dan pendukung saya dikala susah dan senang semoga persaudaraan kita akan selalu tetap terjaga hingga Jannah.

10. Kepada seluruh teman-temanku yang selalu memberikan semangat dikala suka dan dukaku, Anis Zain Syahra, Tilom Sari Nasution, Umami Sopiah Daulay, Fatimah Batubara, Robiatin Adawiyah, Rahma, Nadira Simatupang dan teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu.

Penulis menyadari skripsi ini banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti berterimakasih atas saran dan kritik dari pembaca yang akan dijadikan masukan guna perbaikan. Namun demikian penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya dan penulis juga mendoakan semoga Allah SWT melimpahkan rezekinya kepada orang-orang yang telah penulis sebutkan diatas.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**

Padangsidempuan,                      Februari 2025

Penulis

**Wanti Limbong**  
**NIM 18 302 00017**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**HALAMAN DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH**

**HALAMAN PENGESAHAN DEKAN**

<b>ABSTRAK.</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah. ....	8
D. Rumusan Masalah. ....	11
E. Tujuan Penelitian. ....	12
F. Manfaat Penelitian. ....	12
G. Sistematika Pembahasan. ....	13

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Teori.....	15
1. Teori Psikologi Humanistik .....	15
2. Orangtua .....	18
a. Pengertian Orangtua.....	18
3. Tanggung Jawab.....	19
4. Bimbingan Orangtua Terhadap Anak .....	21
5. Ibadah Salat dan Pelaksanaannya.....	26
6. Anak Usia Dini.....	30
7. Minoritas Muslim.....	32
B. Kajian Terdahulu.....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	41
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum dan Objek Penelitian .....	45
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	45
2. Visi dan Misi Pangguruan.....	47
3. Deskripsi Data Penelitian.....	50
B. Temuan Khusus.....	56
1. Upaya Orangtua dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Salat Anak Usia Dini Di Desa Minoritas Muslim .....	56
2. Respon Anak Usia Dini Terhadap Bimbingan Pelaksanaan Ibadah Salat Yang di Berikan Orangtua Di Desa Minoritas Muslim .....	71
3. Dampak Yang Terjadi Pada Anak Dari Upaya Orangtua dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Salat Anak Usia Dini Di Desa Minoritas Muslim.....	77
C. Analisis Data.....	83

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam sistem sosial kemasyarakatan yang terdiri dari satu orang laki-laki dan seorang perempuan yang hidup bersama suami istri. Menurut Siti Partini sebagaimana yang dikutip oleh Sayekti Pujosuwarno dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Keluarga* menyatakan bahwa keluarga merupakan sekelompok manusia yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anak yang mempunyai ikatan darah atau didahului dengan perkawinan.<sup>1</sup>

Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga, orangtua adalah orang yang sangat berpengaruh pada anak, orangtua lah yang membentuk kepribadian anaknya kelak.

Upaya orangtua dalam keluarga terkhusus bagi anak sangat diperlukan untuk membimbing anak yang sesuai dengan perkembangan usia, karakter dan kematangan berpikirnya sehingga arahan dan bimbingan yang di berikan orangtua kepada anak dapat diterima dan diamalkan oleh anak sebaik mungkin.

---

<sup>1</sup> Sayekti Pujusuarnno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994). hlm. 10

Tanggung jawab dan upaya orangtua dalam mendidik dan memberikan bimbingan kepada anaknya dalam melaksanakan salat fardu sangatlah penting, agar tercipta suasana agama pada anak. Baik buruknya anak akan dapat ditentukan pula oleh orangtua melalui suasana pergaulan lingkungan keluarga. Untuk itu upaya orangtua dalam pengamalan ibadah salat anak sangat diperlukan. Karena orangtua merupakan lingkungan pertama bagi anak, di sinilah dimulai suatu proses pendidikan. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Orangtua adalah orang yang sangat berpengaruh pada anak, orangtua lah yang membentuk kepribadian anaknya kelak.

Dalam konteks keislaman, Salat merupakan tiang agama. Ini berarti Salat merupakan amaliah yang tidak boleh dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kaum muslimin. Kualitas Islam dan Iman seseorang tidak akan pernah sempurna apabila tidak menjalankan Salat. Pendidikan Salat dalam keluarga merupakan awal pendidikan ibadah Salat anak. Untuk itu orangtua harus paham dan sadar bahwasanya peraktek ibadah, khususnya Salat menjadi sangat penting dan merupakan langkah utama untuk menciptakan keluarga dengan penuh nuansa Islam.<sup>2</sup> Disebutkan dalam ayat 45 Al-Ankabut sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: PT Raja, 2014), hlm. 15.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al Quran) dan dirikanlah Salat. Sesungguhnya Salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingatkan Allah SWT (Salat) adalah lebih besa (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain) dan Allah SWT mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Ankabut: 45)<sup>3</sup>

Adapun ayat di atas menjelaskan mengenai perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw untuk selalu membaca dan memahami Al-Quran. Perintah ini tentunya juga diteruskan kepada seluruh umat muslim. Penghayatan pada isi Al-Quran pada kehidupan sehari-hari akan membawa seorang muslim untuk selalu mengerjakan Salat wajib lima waktu. Setelah memerintahkan membaca, mempelajari, dan melaksanakan ajaran-ajaran Al-Quran, maka Allah SWT memerintahkan agar kaum Muslimin mengerjakan Salat wajib, yaitu Salat lima waktu.

Setiap muslim diwajibkan untuk melaksanakan Salat lima waktu jika memenuhi syarat-syarat sah Salat. Namun pada kenyataannya, banyak orang yang beragama Islam tapi tidak menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. Maka perlukan bimbingan orang tua dalam membiasakan Salat lima waktu pada anak agar kelak anak menjadi pribadi muslim yang taat beribadah kepada Allah SWT.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2011), hlm. 401.

Orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan Salat, selayaknya memberikan contoh yang baik, yaitu menjalankan Salat dengan tekun dan pada waktunya. Tidak cukup dengan contoh, orang tua harus membimbing anak dengan tegas untuk menyuruh anak melaksakan Salat. Seseorang yang tingkatan ibadahnya sudah baik, terlebih dahulu melakukan proses pembiasaan yang sangat tepat dilakukan yaitu sejak kecil.

Jika sejak kecil seorang anak sudah diajarkan dan dibiasakan melakukan ibadah, seperti Salat dan puasa, tidak mengherankan ketika dewasa ia akan terbiasa melakukannya dan ketika dewasa nanti sangatlah berguna baginya. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan Islam.

Bimbingan pendidikan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar kegiatan belajar atau pendidikannya senantiasa selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadi insan kamil sebagai sarana mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Lembaga pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarganya. Di dalam keluarga inilah tempat melakukan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda karena pada usia-usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya.

Dalam lingkungan keluarga tentunya ayah dan ibunya adalah yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan Salat pada anak. Kata kunci kesuksesan orang tua dalam mendidik anak agar bersedia melaksanakan Salat adalah sabar dan

teliti. Orang tua harus bisa sabar dalam mendidik anak, sabar dan teliti dalam mengajari setiap gerakan Salat, dan senantiasa berdoa untuk kesuksesan spiritual anak, khususnya dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain itu, Salat anak dapat tumbuh dan dibina melalui latihan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat.

Adapun observasi yang dilakukan di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi memiliki penduduk yang menganut agama Islam 40% dan agama Kristen 60% artinya Desa Pangguruan merupakan Desa minoritas muslim karena yang menganut agama Kristen lebih banyak dibandingkan agama Islam. Akan tetapi walaupun kebanyakan masyarakat yang menganut agama Kristen ini tidak menjadi permasalahan dalam masyarakat karena masyarakat Desa Pangguruan sejahtera dengan agamanya masing-masing.<sup>4</sup>

Di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi peneliti melihat bahwa banyak anak-anak yang beragama Islam bergaul dengan anak-anak yang beragama Kristen membuat anak-anak bertanya-tanya kepada orang tua mengenai masalah ibadah. Anak-anak sering menanyakan ibadah solat yang dilakukan setiap hari akan tetapi anak-anak yang beragama Kristen tidak melaksanakannya ini membuat anak-anak bingung akan hal itu.

---

<sup>4</sup> Observasi Awal, Mengenai Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Salat Anak Usia Dini di Desa Minoritas Muslim, Pada Tanggal 20 Agustus 2022, Pukul 13.00 WIB.

Adapun observasi ini ditegaskan dengan hasil wawancara Peneliti dengan ibu Anita Sihotang mengatakan bahwa:

Anak saya sering bertanya kenapa harus Salat dan bertanya tentang perbedaan anak saya dengan temannya yang beragama Kristen. “anakku, supaya kamu mengetahui bahwa Allah SWT menciptakan hambanya di dunia ini untuk beribadah, mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Adapun salah satu cara beriman kepada Allah SWT yaitu meleksanakan Salat sebagaimana rukun Islam yang kedua, bukan berarti kita tidak sama dengan teman kamu yang beragama Kristen. Mereka sudah pasti mengikuti agama orang tua yang Kristen dan begitu juga sama dengan kamu.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Anita Sihotang, Peneliti menganalisis bahwa anak ibu Anita Sihotang merupakan anak yang aktif. Penjelasan yang diberikan ibu Anita Sihotang kepada anaknya akan membuat terjawabnya beberapa pertanyaan yang diberikan oleh anaknya, dari hasil wawancara ini dapat menggambarkan rasa keingintahuan anak yang masih di usia dini.

Selanjutnya, Peneliti melakukan wawancara bersama bapak Masdi Limbong mengatakan bahwa:

“Anak saya menjalankan ibadah salat hanya kadang-kadang saja. Jika ada temannya ada yang mengajak salat ia ikut Salat juga. Saya sendiri tidak menekankan anak saya untuk Salat karena anak saya masih kecil.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Anita Sihotang, Wawancara Mengenai Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Salat Anak Usia Dini di Desa Minoritas Muslim Pada Tanggal 21 Agustus 2022, Pukul 13. 00 WIB.

<sup>6</sup> Masdi Limbong, Wawancara Mengenai Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Salat Anak Usia Dini di Desa Minoritas Muslim, Pada Tanggal 23 Agustus 2022, Pukul 15.00 WIB.

Dari hasil wawancara bersama bapak Masdi Limbong terlihat bahwa anak akan ikut salat jika ada teman yang mengajak salat ke Masjid dan orang tua juga tidak menekankan anak agar salat karena masih kecil.

Peneliti melakukan wawancara selanjutnya bersama ibu Nina Capah, yang merupakan orang tua memilih lembaga penitipan anak sebagai salah satu upaya untuk membimbing ibadah salat anak. Untuk lebih jelas, berikut hasil wawancara Peneliti bersama ibu Nina Capah yang mengungkapkan mengenai keputusan mereka memilih lembaga penitipan anak sebagai tempat anak mereka di bimbing:

Sebagai orang tua yang selalu memiliki kesibukan di luar rumah, kami lebih memilih untuk mendaftarkan anak kami ke lembaga. Kami takut karena kesibukan setiap hari akan membuat anak semakin jauh dari pengetahuan yang seharusnya kami memberikannya sebagai orang tua. Dengan adanya lembaga penitipan anak ini, membantu kami dalam membimbing anak.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara bersama ibu Nina Capah sebagai orang tua yang memiliki kesibukan setiap hari, peneliti menganalisa karena kesibukan orang tua membuat mereka mendaftarkan anak kepada lembaga penitipan anak agar mereka tidak membuat kesalahan dengan membiarkan anak mereka tanpa pengetahuan.

Dari penjelasan tersebut peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai upaya orang tua dalam membimbing ibadah salat anak dan tertarik untuk meneliti dengan judul **“Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah**

---

<sup>7</sup> Nina Capah, Wawancara Mengenai Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Salat Anak Usia Dini di Desa Minoritas Muslim, Pada Tanggal 23 Agustus 2022, Pukul 14.00 WIB.

**Salat Anak Usia Dini di Desa Minoritas Muslim Desa Pangguruan  
Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.”**

**B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian dilakukan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun peluasan pembahasan pokok agar peneliti fokus dan terarah dalam pembahasan sehingga tujuan peneliti akan tercapai. Batasan masalah yang peneliti bahas yaitu **“Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Salat Anak Usia Dini di Desa Minoritas Muslim Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi”**

**C. Batasan Istilah**

Untuk tidak menimbulkan terjadinya kekeliruan dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul ini maka perlu dibuat batasan istilah. Pembahasan istilah dalam proposal ini juga bertujuan agar pembahasan lebih fokus. Maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu, sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>8</sup> Upaya dalam penelitian adalah upaya orang

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854

tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah Salat anak usia dini di lingkungan minoritas muslim di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

## 2. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang memiliki kepandaian, keahlian karena sudah dianggap tua. Orang tua merupakan orang yang disegani di dalam sebuah lembaga, kalangan dan juga tempat tinggal.<sup>9</sup> Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu atau ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung dari seseorang yang mengisi peranan ini.<sup>10</sup> Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua muslim yang mempunyai anak usia dini di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

## 3. Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>11</sup> Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan pelaksanaan ibadah Salat

---

<sup>9</sup> KBBI online, <https://kbbi.kemdikbut.go.id/entri/orang%20tua> Diakses pada Tanggal 8 Desember 2022 Pukul 20:30 WIB.

<sup>10</sup> Hallen, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Jakarta: Ciputar Pers, 2002), hlm. 17.

<sup>11</sup> Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2007), hlm. 2

anak usia dini di lingkungan minoritas muslim Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

#### 4. Ibadah Salat

Menurut bahasa, Salat adalah doa. menurut istilah Salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan disudahi dengan salam.<sup>12</sup> Salat berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah SWT, mengagungkan kebesarannya dengan khusus dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai takbir dan diakhiri salam sesuai dengan cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan. Ibadah Salat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibadah Salat lima waktu anak usia dini di lingkungan minoritas muslim Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

#### 5. Anak Usia Dini

Dikatakan anak usia dini ketika anak mulai berada diusia 0-6 tahun. Ketika anak berada diusia ini, anak berkembang cukup pesat dan sesuai dengan masa perkembangan manusia secara menyeluruh. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang tujuannya kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

---

<sup>12</sup> Sofia Siregar, *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Ibadah salat pada anak Usia Dini Di Desa Balai Makam Vol 4, No 1 2020 Hal 83.

pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih jauh.<sup>13</sup> Usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 3-5 tahun di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

#### 6. Minoritas Muslim

Minoritas adalah himpunan bagian dari suatu himpunan yang jumlah elemen didalamnya mencapai lebih dari separuh himpunan tersebut, himpunan ini akan lebih besar dari himpunan lainnya.<sup>14</sup> Minoritas muslim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minoritas muslim di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang kemukakan diatas, adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut

1. Apa saja upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah Salat anak usia dini di Desa minoritas muslim Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi?
2. Bagaimana respon anak usia dini terhadap bimbingan pelaksanaan ibadah salat yang diberikan orang tua di Desa minoritas muslim Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi?

---

<sup>13</sup> Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Perdana Mulya Sarana, 2015), hlm. 05

<sup>14</sup> KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minoritas> Diakses pada Tanggal 8 Desember 2022 Pukul 21:00 WIB.

3. Apa dampak yang terjadi kepada anak dari upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan Salat anak usia dini di Desa minoritas muslim Desa Pangguran Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi?

#### **E. Tujuan Peneliti**

1. Untuk mengetahui apa saja upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah Salat anak usia dini di Desa Pangguran yang minoritas muslim.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon anak usia dini terhadap bimbingan pelaksanaan ibadah Salat yang diberikan orang tua di Desa Pangguran yang minoritas muslim.
3. Untuk mengetahui apa dampak yang terjadi kepada anak dari upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan Salat anak usia dini di Desa Pangguran yang minoritas muslim.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu memperkaya kajian keilmuan baik secara tertulis maupun secara praktis, yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Untuk menambah khasanah kajian dalam bidang Bimbingan Konseling Islam khususnya yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan Salat anak usia dini di Desa minoritas muslim.
  - b. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan Salat anak usia dini di Desa minoritas muslim.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dilakukan sebagai tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan.
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti dan konselor dalam menyelesaikan upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan Salat anak usia dini di Desa minoritas muslim.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam peneliti ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah Kajian Pustaka yang terdiri dari kajian teori dan landasan teori. Yang berisi tentang Teori Psikologi Humanistik, Pengertian Orangtua, Tanggung jawab Orangtua, Bimbingan Orangtua Kepada Anak, Ibadah Salat dan Pelaksanaannya, Anak Usia Dini, Pengertian Minoritas Muslim, dan Kajian Terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu peneliti, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan.

BAB IV, Hasil Penelitian yang terdiri dari temuan umum peta lokasi penelitian, jumlah penduduk menurut jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian, temuan khusus mengenai upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah Salat anak usia dini di Desa Pangguruan yang minoritas muslim.

BAB V, Penutup kesimpulan dan saran-saran untuk orang tua, tenaga pendidik, dan juga masyarakat di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Teori Psikologi Humanistik**

Humanistik adalah suatu teori yang tertuju pada masalah setiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Para pendidik yang beraliran humanistik juga mencoba untuk membuat pembelajaran yang membantu anak didik untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat, berimajinasi, mempunyai pengalaman, merasakan dan berfantasi.<sup>1</sup>

Terapi-terapi humanistik berkembang di Amerika Serikat sekitar tahun 1950-an. Rogers menyatakan terapi bisa dilakukan secara lebih sederhana, lebih hangat dan optimis dari pada terapi yang dilakukan oleh ahli psikologi perilaku atau ahli psikodinamika. Pendekatannya pada konseling yang berpusat pada individu (*person-centred counselling*) menjadi populer dan diterima dengan antusiasme yang besar. Tahun 1998, *British Association for counselling* melaporkan, lebih dari setengah anggotanya berorientasi humanistik, sementara kelompok terbesar berikutnya adalah pengikut psikodinamika.

Carl Rogers adalah seorang psikolog humanistik yang menekankan perlunya sikap saling menghargai dan tanpa prasangka (antara klien dan

---

<sup>1</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2002), hlm. 90.

terapis) dalam membantu individu mengatasi masalah-masalah kehidupannya. Teori psikologi humanistik cenderung menggunakan prinsip-prinsip sederhana untuk memahami manusia yaitu:

- a) Manusia dimotivasi oleh adanya keinginan untuk berkembang dan memenuhi potensinya.
- b) Manusia bisa memilih ingin menjadi seperti apa, dan tahu apa yang terbaik bagi dirinya
- c) Kita dipengaruhi oleh cara pandang kita terhadap diri sendiri, yang berasal dari cara orang lain memperlakukan kita
- d) Tujuan psikologi humanistik adalah membantu manusia memutuskan apa yang dikehendakinya dan membantu memahami potensinya

Psikologi humanistik berkembang sebagai pemberontakan terhadap yang dianggap sebagian ahli psikologi sebagai keterbatasan psikologi perilaku dan psikodinamika. Aliran humanistik bertujuan memulihkan keseimbangan dalam psikologi dengan berfokus pada kebutuhan-kebutuhan manusia dan pengalaman manusia biasa lewat sesedikit mungkin teori. Karena itulah, meskipun pengaruhnya dalam psikologi kontemporer tidak sedahsyat nama-nama besarnya, pendekatan humanistik sering disebut "kekuatan ketiga" dalam psikologi.<sup>2</sup>

Kelebihan dan kekurangan teori humanistik:

1. Teori humanistik lebih cocok untuk diterapkan dalam materi pelajaran yang bersifat pembentukan karakter

---

<sup>2</sup> Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi*, (Bandung: Nusa Media 2019), hlm. 86

2. Implementasi teori humanistik lebih memprioritaskan proses dari pada hasil.
3. Teori humanistik mengharapkan peserta didik mampu menjadi manusia yang bebas, tidak terikat oleh siapapun dan mengatur dirinya sendiri secara bertanggung jawab
4. Teori humanistik men-support pendidikan lebih mengenali kondisi potensi peserta didiknya.
5. Teori humanistik mengedepankan aspek memanusiaan dan pembentukan karakter.

Adapun sisi kekurangan teori humanistik, antara lain:

- a. Peserta didik kurang menyadari dan memahami akan potensi dirinya yang berdampak ketertinggalan dalam proses belajar
- b. Peserta didik yang tidak aktif akan berdampak pada dirinya sendiri dalam belajar
- c. Kedudukan pendidik sebagai fasilitator dalam teori kurang cocok di terapkan bagi peserta didik terutama bagi peserta didik yang pasif, iakan malu dan takut bertanya kepada pendidiknya

Kaitan teori humanistik dengan penelitian ini adalah terlihat dari beberapa pembelajaran mengenai membina anak usia dini untuk Salat yang berdampak pada perilaku anak tersebut seperti mulai rajin Salat dan mengingat waktu Salat. Selain itu, pemilihan judul penelitian ini sangat erat kaitannya dengan teori humanistik pembelajaran bukan hanya

sebatas penyampaian informasi saja melainkan dengan adanya implementasi teori belajar humanistik, diharapkan anak usia dini mampu menegetahui dan memahami eksistensi dan potensi yang mereka miliki. Melalui pembelajaran humanistik pula, diharapkan akan berimbas pada tingkah laku, perilaku atau akhlak peserta didik, tentunya akhlak yang baik.

## 2. Orang tua

### a) Pengertian Orang tua

Untuk memperjelas pengertian orang tua, berikut akan dikemukakan pendapat para ahli diantaranya:

- b) Menurut Dr. Zakiah Daradjat orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak.<sup>3</sup>
- c) Menurut Thamrin Nasution orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut ibu bapak.<sup>4</sup>
- d) Menurut kartini kartono orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan, siap sedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Zakiah daradjat, *Ilmu Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 21.

<sup>4</sup> Thamrin Nasution dan Nurhalijah, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), hlm. 56.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga dan menerima tugas untuk mendidik. Dalam kehidupan sehari-hari disebut ayah ibu. Dalam keluarga berlangsung pendidikan yang bersifat informal, orang tua yang bertugas sebagai pendidik. Tidak hanya terbatas pada materi, melainkan tanggung jawab dalam perkembangan fisik, moral dan spiritual juga menjadi tugas orang tua kepada anak.

### **3. Tanggung Jawab Orangtua**

Secara garis besar orang tua ingin memberikan yang bermakna tanpa mengharapkan imbalan. Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan kebahagiaan kepada anak, mencukupi kebutuhan fisik maupun psikis. Setiap orang tua harus memiliki bertanggung jawab dalam mendidik anak, sehingga pendidikan yang dilaksanakan tidak lagi didasarkan kepada pendidikan dengan sistem keturunan yang diajarkan dari kebiasaan yang dilihat orang tua dari orang tua. Akan tetapi pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pendidikan modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, yakni pendidikan duniawi dan akhirat.

Pendidikan dunia dapat ditempuh melalui pelajaran yang bersifat umum, sedangkan pendidikan akhirat yakni pendidikan

---

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 37.

keagamaan melalui pembelajaran dengan cara menjalankan syariat agama Islam.

Tanggung jawab pendidikan yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus melaksanakan dalam upaya:

- a Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk melakukannya, kerana anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berlanjutan.
- b Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan dapat membahayakan dirinya.
- c Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalfahan.
- d Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sebagai tujuan akhirat hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan sebagai tanggung jawab kepada Allah SWT.

Sebagai realisasi tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua, yaitu:

1. Pendidikan ibadah.
2. Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Quran.

3. Pendidikan akhlakul karimah.
4. Pendidikan aqidah Islamiyah.

Pendidikan ibadah sangat penting diajarkan kepada anak oleh orang tua terutama ibadah Salat. Disebutkan dalam ayat 17 surah lukman sebagai berikut:

بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah Salat dan suruhlah (manusia)mengajarkan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan berdasarkan terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (lukman:17)<sup>6</sup>

Pendidikan salat dalam ayat di atas tidak hanya terbatas pada bagaimana cara menjalankan Salat, melainkan menanamkan nilai-nilai di balik ibadah Salat tersebut. Dengan membiasakan Salat pada anak, disamping memerintahkan anak untuk menjalankan perintah Allah SWT juga melatih kedisiplinan. Selain Salat yang penting untuk dipelajari anak agar dapat mempraktekkan nilai-nilai agama Islam ialah membaca Al-Quran.

#### **4. Bimbingan Orangtua Terhadap Anak**

Secara etimologi bimbingan berasal dari bahasa Inggris “*guidance*” yang dalam bentuk (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” , artinya menunjukkan, membimbing atau menuntut

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang, Assyfa, 2002), hlm. 725.

kejalan yang benar. Secara umum bimbingan dapat di artikan sebagai suatu bantuan yang diberikan kepada seorang agar mampu mengembangkan potensi, (bakat, minat, atau kemampuan) yang dimiliki.<sup>7</sup>

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, kata bimbingan berarti petunjuk, tuntunan, pimpinan.<sup>8</sup> Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing(konselor) kepada yang dibimbing (konseling) agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri pengarahannya dan perwujudannya dalam mencapai tingkatan perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>9</sup>

Bimbingan ialah tuntunan atau usaha yang diberikan orang tua kepada anak untuk membawa anak kejalan yang lebih baik, namun orang tua mempunyai keterbatasan dalam membimbing anaknya untuk belajar. Kesulitan itu antara lain mengenai konsep materi pembelajaran yang dipelajari anaknya, orang tua hanya mampu mengawasi putra putrinya untuk menggunakan waktu dan fasilitas belajar yang disediakan di rumah. Tetapi orang tua tidak mampu membantu anaknya

---

<sup>7</sup>Nanda rahayu, Fitri Amaliyah, Rita Nofliani, *Meningkatkan Kesadaran Beribadah Salat pada Anak Melalui Bimbingan Orangtua*, (Jambi:Pt Sempodia Publising Indonesia 2023) hal 10.

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 117.

<sup>9</sup> Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Hijrah Pustaka Utama, 2007), hlm. 3

memecahkan soal-soal yang timbul mengenai penguasaan materi pelajaran yang diterimanya di sekolah.<sup>10</sup>

Bimbingan yang diberikan orang tua atau keluarga memiliki beberapa fungsi yang berhubungan dengan kehidupan anak, yaitu:

Fungsi biologis: yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak.

- a) Fungsi efeksi: yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kasih sayang dan rasa aman.
- b) Fungsi sosialisasi: yaitu fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkahlaku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.
- c) Fungsi pendidikan: yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
- d) Fungsi rekreasi: yaitu keluarga merupakan tempat rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh ketenangan dan kegembiraan
- e) Fungsi keagamaan: yaitu keluarga merupakan pusat ibadah agama bagi para anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama
- f) Fungsi perlindungan: yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.

---

<sup>10</sup> Syukur, *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 76

Dengan adanya fungsi keluarga terhadap anak, akan memudahkan orang tua untuk membimbing anaknya dengan baik. Orang tua harus memiliki pengetahuan dan mengerti tatacara dalam membimbing anak agar tidak mengalami kesulitan, sehingga bimbingan yang dilakukan dapat berhasil.

Bimbingan yang dapat diberikan orang tua bermacam-macam. Bimbingan tersebut dapat mempengaruhi anak untuk melaksanakan ajaran agama islam. Sangat bayak ajaran agama islam yang dapat diimplementasikan dalam membimbing orang tua kepada anak, di antaranya adalah bimbingan ibadah, akhlak, kesehatan, pergaulan serta kepribadian sosial anak. Adapun beberapa metode yang dilakukan oleh orangtua dalam melakukan bimbingan pada anak ialah:

1. Nasehat, nasehat dapat membentuk kekuatan iman pada anak, secara moral psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat di perlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral yang mulia dalam agama islam.
2. Keteladanan, keteladanan merupakan cara atau metode yang paling baik dalam hal membimbing orangtua terhadap anak. Hal ini karena setiap anak membutuhkan kebutuhan psikologis untuk menyerupai dan mencontoh orang yang dicintai dan dihargai.
3. Pembiasaan, pembiasaan merupakan metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiasakan anak untuk

melakukan hal hal yang baik dan bermamfaat dan di ajarkan dalam agama.

4. Pengawasan, yaitu pembiasaan anak dalam membentuk dan mendampingi akidah dan moralnya, serta memantau dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohani. Orangtua dalam membentuk pengawasan ini tidak terbatas dengan satu atau dua aspek, yaitu keimanan intelektual, moral, fisik, psikis, dan sosial kemasyarakatan, sehingga ia akan menjadi anak yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam kehidupan ini.<sup>11</sup>

Nilai ibadah yang didapat anak dari bimbingan yang diberikan orang tua akan menambah keyakinan terhadap ajaran agama. Semakin tinggi bimbingan yang didapat maka akan semakin tinggi intensitas ibadah yang dilakukan oleh anak. Bagitu pula dengan bimbingan akhlak yang diberikan orang tua sangat penting dan berpengaruh pada anak. Kepribadian anak terbentuk melalui pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhan keseharian, apabila nilai-nilai agama bayak masuk kedalam pembentukan kepribadian anak, maka tingkahlaku anak tersebut akan terarah pada nilai-nilai agama.

---

<sup>11</sup> Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Saleh dan Salehah dari dalam Kandungan Sampai dengan Remaja*, (Yogyakarta, Diva Press, 2006)hal 515.

## 5. Ibadah salat dan pelaksanaannya

### a) Ibadah Salat

Ibadah secara bahasa merupakan kata masdar dari *abada* yang berarti: memuja, menyembah, mengabdikan, berkhidmat. Orang yang menyembah disebut *abid*. Jadi ibadah berarti pemujaan, penyembahan, pengabdian, pengkhormatan.<sup>12</sup>

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, ibadah secara bahasa berarti taat, tunjuk, menurut, mengikuti, dan doa.<sup>13</sup> Sedangkan pengertian ibadah menurut istilah akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli, diantaranya:

- 1) Menurut Slamet Abidin ibadah ialah penyembahan seorang hamba terhadap tuhan yang dilakukan dengan merendahkan diri serendah-rendahnya, dengan hati yang ikhlas menurut cara-cara yang ditentukan agama.<sup>14</sup>
- 2) Menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah mengesakan Allah SWT, dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta merundukan jiwa setunduk-tunduknya kepadanya.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> H. M. Ardani, *Fikih Ibadah Praktis*, (Ciputat: PT. Mitra Cahaya Utama, 2008), hlm. 16

<sup>13</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 137-138

<sup>14</sup> Slamet Abidin, *Fiqih Ibadah Untuk IAIN, STAIN, dan PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 11

<sup>15</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Predana Media, 2003), hlm. 137

3) Menurut Syekh Muhammad Abduh, ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan di dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk (rasa) yang tidak diketahui sumbernya serta (akibat) adanya keyakinan di dalam dirinya bahwa dia (yang kepadanya ia tunduk) memiliki kekuasaan yang tidak dapat ia jangkau arti dan hakekatnya, maksimal yang ia ketahui bahwa dia berada di luar jangkauannya. (Muhammad Syah, 1992:171).<sup>16</sup>

Berdasarkan paparan pengertian ibadah di atas, dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah pemujaan, penyembahan serta ketaatan seorang hamba kepada tuhan yang dilakukan sesuai dengan perintah tuhan dengan ikhlas dan merendahkan diri serendah-rendahnya.

#### b) Pembiasaan Ibadah Pada Anak

Kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang, seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berpidato, mengajar dan lainnya sebagainya.<sup>17</sup> Anak akan terbiasa melaksanakan ibadah jika ada pembiasaan pada dirinya. Orang tua yang bertugas untuk membiasakan anak melaksanakan ibadah. Jamaludin, dalam bukunya *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, menegaskan bahwa Islam menekankan pada kaum muslimin untuk

---

<sup>16</sup> HM Abduh Al Manar dan H. M. Saefuddaulah, *Ibadah dan Syariah* (Jakarta: PT Pamar, 1999), hlm. 81

<sup>17</sup> Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 96

memerintahkan anak-anak mereka menjalankan ibadah ketika mereka telah berumur tujuh tahun.

Hal itu dimaksudkan agar mereka senang melakukannya dan sudah terbiasa semenjak kecil.<sup>18</sup> di dalam salah satu sabdanya Rasulullah saw, telah mengatakan: Dari Amr bin Syuaib dari bapaknya dari jaddah berkata, Rasulullah saw bersabda: “perintahkanlah anak kalian untuk melakukan Salat jika (mereka) berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka meninggalkan Salat jika berumur sepuluh tahun dan pisahkan mereka di tempat tidur”. (H. R. Abu Dawud).<sup>19</sup>

Berdasarkan hadis di atas, jelas bahwa orangtua harus membiasakan anaknya untuk melaksanakan ibadah. Bila ditinjau dari pendidikan, umur 7-12 tahun merupakan fase intelek karena pada masa ini anak sudah mampu menyesuaikan diri pada lingkungannya, serta memiliki peningkatan kemampuan untuk berpikir rasional dan gemar belajar, ia mulai apa yang benar dan salah dan kata hatinya mulai berkembang. Ibadah yang diterapkan sejak anak masih kecil akan melahirkan pengalaman-pengalaman yang baik terhadap anak, hal itu akan berpengaruh positif, sedangkan pengalaman yang buruk memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan agama anak bila dewasa.

---

<sup>18</sup> Pukulaludin Mahfuz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Muslim, 2001), hlm. 128

<sup>19</sup> Imam Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, Juz II, No. 418, hlm. 88.

Salat adalah ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, dan merupakan salah satu dari lima rukun islam. Sebagai salah satu dari rukun agama, Salat menjadi dasar yang harus ditegakkan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syaratnya. Orangtua wajib memerintahkan anak untuk melaksanakan Salat.

Pendidikan tentang ketaatan beribadah anak juga dimulai dari dalam keluarga. seorang anak yang masih kecil, belum memahami tentang ajaran agama karena hal tersebut bersifat abstrak, namun kegiatan ibadah yang berupa gerakan seperti Salat akan lebih memiliki daya tarik bagi anak untuk menirunya. Ritual-ritual ibadah seperti Salat berjamaah, Salat terawih pada bulan Ramadhan merupakan momen yang baik untuk memberikan pendidikan kepada anak. Anak akan merasakan senang apabila dilibatkan langsung. Muhammad Thalib dalam bukunya mengatakan bahwa bagi anak-anak umur tujuh tahun, kita ajarkan gerak-gerinya terlebih dahulu, kemudian bacaanya secara bertahap. Bacaan yang paling mudah dibaca dan dihafal anak-anak, itulah yang diajarkan terlebih dahulu.<sup>20</sup>

Salat mempunyai kedudukan yang istimewa dalam agama islam, keistimewaan itu antara lain:

1. Salat diperintahkan langsung oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad.

---

<sup>20</sup> Muhammad Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, (Bandung: Irsyad Baitussalam, 1995), hlm. 89.

2. Salat adalah tiang agama. Barang siapa yang menegakkannya dia menegakkan agama, barang siapa yang meninggalkan, menghancurkan agama.
3. Berbeda dengan ibadah lainnya, ibadah Salat diwajibkan lima kali sehari semalam. Karena Salat adalah tiang agama, mencegah dari perbuatan keji dan mungkar dan Salat juga kunci masuk surga.

## 6. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak.<sup>21</sup> Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>22</sup>

Pada masa ini merupakan masa emas atau golden. karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.<sup>23</sup>. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6

---

<sup>21</sup> Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>22</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 88.

<sup>23</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 8.

tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).

Maleong menyebutkan bahwa ragam pendidikan untuk anak usia dini jalur non formal terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok taman penitipan anak (TPA) usia 0-6 tahun); kelompok bermain (KB) usia 2-6 tahun; kelompok satuan PADU sejenis (SPS) usia 0-6 tahun.<sup>24</sup>

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.

---

<sup>24</sup> Harun, *Asesmen Perkembangan Anak Usia*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm.43.

## 7. Minoritas Muslim

Ali Kettani mendefinisikan minoritas sebagai sekelompok orang yang karena satu dan lain hal menjadi korban pertama despotisme negara atau komunitas yang membentuk mayoritas. Mereka adalah orang yang sejarahnya tetap, tidak tertulis, kondisi keberadaannya tidak dikenal, cita-cita dan aspirasinya tidak diapresiasi. Mereka adalah orang-orang al-Mustadhafin fi alardl (kaum tertindas di muka bumi).<sup>25</sup>

Mengikuti definisi Kettani, secara sederhana, seseorang atau sekelompok kaum muslim bisa dikategorikan sebagai minoritas sebagai berikut; pertama, soal jumlah kecil. Seseorang atau sekelompok orang dikatakan sebagai minoritas apabila “kalah jauh dalam hal jumlah” dalam posisi dibandingkan dengan kelompok pemeluk agama lain yang jumlahnya jauh lebih besar.

Kettani mengelompokkan minoritas muslim dalam konteks wadah negara-bangsa (*nation state*), bukan dalam wadah lain yang alami dalam masyarakat, misalnya etnisitas, kesukuan (*kabilah*), kebangsaan (*syaab*) dan kelompok (*thaiifah*). Dengan jumlah yang minoritas mereka kemudian mengalami berbagai masalah yang sesungguhnya tidak mereka harapkan, seperti termarginalisasi secara politik, kesulitan berintegrasi dalam negarabangsa, secara sosio-kultural tersegregasi, terhimpit kesulitan ekonomi. Akhirnya, kaum minoritas

---

<sup>25</sup> M.Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa ini*, terj. Zarkowie soejoeti, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 17.

muslim membangun dan memelihara konsep, identitas dan jati diri mereka sendiri<sup>26</sup>.

## B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dan untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yaitu:

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	“Upaya Orang Tua dalam Membimbing Pelaksanaan Salat Remaja Pengguna Media Sosial di Desa Pargarutan Dolok Angkola Timur” (Desi Indriani NIM 131200004, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Tahun 2018). <sup>27</sup>	Didalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan Salat, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Perbedaan skripsi dengan peneliti adalah skripsi ini menggunakan subjek remaja yang menggunakan media sosial sedangkan peneliti menggunakan anak usia dini dan perbedaan selanjutnya dilokasi penelitian.
2.	“Upaya Orang Tua dalam Membimbing Ibadah Salat pada Anak Usia Dini di Desa Balai Makam” (Sofia Siregar ISNN 2657-2168, Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan	Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama berjudul upaya orang tua dalam membimbing ibadah Salat anak usia dini dan sama-sama menggunakan	Perbedaan penelian ini dengan penelitian peneliti adalah lokasi penelitian pada skripsi berada di Desa Balai Makam sedangkan penelitian peneliti berada di Desa

<sup>26</sup> M. Arnold Rose and B. Carroline Rose, *Minoritas Problems*, (New York: Herper and Row, 1972), hlm. 65.

<sup>27</sup> Desi Indriani, *Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Pelaksanaan Salat Remaja Pengguna Media Sosial Di Desa Pargarutan Dolok Ankola Timur*. (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 2.

	Masyarakat VOL. 4 NO. 1 Tahun 2020). <sup>28</sup>	penelitian kualitatif.	Pangguruan.
3.	“Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Amalan Ibadah Salat pada Anak” (Akhmad Asyari, Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Islam Negeri Mataram VOL. 6 NO. 2 Tahun 2022). <sup>29</sup>	Persamaannya yaitu sama-sama pendekatan kualitatif dimana subjek penelitian ini adalah tokoh masyarakat, orang tua dan anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian ini fokus pada upaya orang tua dalam menanamkan amalan ibadah Salat pada anak dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan ibadah Salat pada anak sedangkan peneliti focus pada upaya orang tua dalam membimbing ibadah Salat anak usia dini di Desa minoritas muslim.

---

<sup>28</sup> Sofia Siregar, ” Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Salat Anak Usia Dini Di Desa Balai Makam” *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 4 No. 1 tahun 2020. <http://journal.staihubbulwathan.id> diakses pada Tanggal 10 Desember 2022 Pukul 20:50 WIB.

<sup>29</sup> Akhmad Asyari, “Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Amalan Ibadah Salat Pada Anak, *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 6 NO. 2 Juni 2022, hlm. 235-250. <https://ejournal.stitpn.ac.id>. Diakses pada Tanggal 10 Desember 2022 Pukul 21:20 WIB.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus 2023 sampai Desember 2024. Penelitian ini berlokasi di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data yang akan memecahkan masalah yang sedang terjadi secara mendalam dan kritis. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menghimpun data secara aktual. Tujuan penelitian deskriptif adalah membuat gambar secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>1</sup>

Dalam pendekatan penelitian dakwah yang digunakan yaitu menurut paradigma ilmiah (penelitian kuantitatif) dan paradigma ilmiah (penelitian kualitatif). Berdasarkan proposisi, klasifikasi, kosep dan variabel yang ditemukan, peneliti bisa menentukan strategi penelitian yang dapat, yang kemudian ikut dengan penentuan Desain penelitian yang tepat, yang kemudian diikuti dengan penentuan Desain penelitiannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman* (Yogyakarta: UAD Press, 2018), hlm. 20-21.

<sup>2</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Yogyakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 2022), hlm. 08 <https://books.google.com>.

### C. Subjek Penelitian

Informan adalah dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang dilakukan agar mendapatkan data atau informasi.<sup>3</sup> Dalam menentukan informasi peneliti yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive* merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang apa yang diinginkan oleh peneliti sehingga mempermudah peneliti memperoleh informasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 12 orang yang terdiri dari 10 orangtua anak usia dini, 1 Kepala Desa, 1 Ustadz/alim ulama di Desa minoritas muslim Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah bentuk (informasi) mengenai sesuatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanya sebagian saja dari informasi, yakni dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Ada dua sumber data dalam penelitian

---

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 68.

ini, hal ini untuk mendukung informasi atau data yang digunakan dalam penelitian.<sup>4</sup>

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 10 orangtua dan 5 anak usia dini yang beragama Islam yang berada di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berfungsi sebagai pendukung bagi data utama (primer). Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 2 orang yang terdiri dari 1 Kepala Desa, 1 Ustadz/alim ulama, yang berdomisili di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang valid dan reliabel, maka diperlukan teknik pengumpulan data dengan cara:

#### 1. Observasi

Observasi adalah upaya pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dari masalah-masalah yang terjadi

---

<sup>4</sup> Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136

yang berkaitan dengan subjek penelitian ini.<sup>5</sup> Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Observasi partisipan (*participant observation*) yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. Observasi non partisipan (*nonparticipant observation*) yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatakan juga dengan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>6</sup>

Penelitian ini, menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak ikut berperan serta dalam kehidupan orang yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat mengenai upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah Salat anak usia dini di Desa Pangguruan. Teknik non partisipan digunakan sebagai pendekatan oleh peneliti untuk memperoleh dan menggali data secara nyata dan mendalam tentang permasalahan yang ada di lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu,

---

<sup>5</sup> Afrial, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 21.

<sup>6</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 384.

wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide. Tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.<sup>7</sup>

Menurut Sugiono, sebagaimana dikutip oleh Mardawani bahwa sesungguhnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur dengan tatap muka maupun menggunakan telepon. Adapun bentuk-bentuk wawancara adalah:

- a. Wawancara Terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dan sistematis. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu kreatifitas pewawancara sangat diperlukan. Bahkan, hasil wawancara ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.<sup>8</sup>
- c. Wawancara semi terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan, akan tetapi memberikan keleluasan kepada

---

<sup>7</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 50.

<sup>8</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

responden untuk menerangkan agak panjang. Tidak langsung ke fokus bahasan/pertanyaan atau mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung.<sup>9</sup>

Teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yakni melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data secara bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara lengkap dan sistematis. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah Salat anak usia dini di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Adapun yang diwawancarai penulis secara langsung adalah sumber data yaitu orang tua, anak, ustadz dan kepala Desa Pangguruan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan yang didapat dari lapangan peneliti.<sup>10</sup> Dokumentasi juga merupakan cara untuk menyediakan dokumen-dokumen atau pencarian, menyediakan dan pengumpulan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan pengamatan. Dokumen yang digunakan dalam peneliti ini adalah berupa fotografi, data-data dalam penerapan

---

<sup>9</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015), hlm. 115.

<sup>10</sup> Lexy J Maleong, *Op. Cit.*, hlm. 217.

bimbingan dalam mengatasi pelaksanaan ibadah Salat anak usia dini di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsahan kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Penelitian kualitatif memerlukan jaminan keabsahan data sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan hasilnya dari berbagai aspek dalam penelitian. Teknik yang digunakan berupa ketekunan dan pengamatan dan kecukupan referensi. Adapun teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah:

##### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan yaitu mencari data secara konsisten interpertasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis secara konstan. Dengan kata lain, keperluan teknik ini untuk memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan dapat melakukan penelaahan secara rinci sehingga memperoleh derajat keabsahan yang tinggi.

##### **2. Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk

keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data dalam penelitian.<sup>11</sup>

Pengumpulan data dengan teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data. Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya.<sup>12</sup> Dalam artian, peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mereview dan memeriksa data, menginterpretasikan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga, mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Jadi analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah proses menyusun, mencari, dan mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dengan mengelompokkan ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih

---

<sup>11</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015), hlm. 117.

<sup>12</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 66.

<sup>13</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 400.

mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih memfokuskan dan menstransfortasi data yang berserakan dari catatan lapangan. Peneliti terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung.

2. Editing Data

Menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis dan saling mudah dipahami.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara yang kemudian menjadi temuan penelitian.

#### 4. Kesimpulan dari Verifikasi Data

Merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari penyajian data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan data dalam penelitian kualitatif yang di harapkan adalah merupakan temuan yang baru sebelumnya yang belum pernah ada.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 405-408

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Temuan Umum

#### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian Desa pangguran Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi

**Gambar VI.1  
Peta Kabupaten Dairi**



Peneliti melakukan penelitian di salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi yaitu Desa Pangguran. Kabupaten Dairi merupakan sebuah Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara dengan Ibu Kota terletak di Kecamatan Sidikalang. Kabupaten Dairi merupakan pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Utara.

Pada tahun 2003, Kabupaten ini di mekarkan menjadi dua Kabupaten yaitu, Kabupaten Dairi sebagai Kabupaten induk dan Kabupaten Pakpak Barat sebagai hasil pemekaran, dengan dasar hukum UU No.9 tahun 2003 tanggal

25 Februari 2003. Kabupaten Dairi memiliki luas wilayah 192.780 hektare yaitu sekitar 2,69 % dari luas Provinsi Sumatera Utara yang terletak di sebelah barat laut.<sup>1</sup>

Secara Geografis Kabupaten Dairi berada pada ketinggian rata-rata 700 - 1.250 meter di atas permukaan laut dengan 15 Kecamatan. Dan secara astronomis, Kabupaten Dairi berbatasan langsung dengan Kta Subussalam dan Kota Aceh Tenggara di Provinsi Aceh.

## **2. Profil Desa Pangguruan**

Desa Pangguruan merupakan salah satu Desa ke-18 atau yang berada di Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara jaraknya sekitar 160 km dari kota Medan. Desa ini di bangun pada tahun tahun 2004 dengan luas wilayah 1200 Ha, ketinggian 800-850 m dengan suhu rata-rata 25°C. Dan jumlah penduduk sebanyak 1.990 jiwa dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 450 KK.

Desa Pangguruan dijuluki sebagai “Kopi Dairi atau Kopi Sidikkalang” karena di Desa Pangguruan merupakan wilayah yang terdapat banyak pohon kopi berkualitas yang sudah terjamin rasanya selain itu juga karena telah menjadi ciri khas para warga Desa Pangguruan suka menanam kopi di sekitar

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Kodisi Letak Geografis Desa Pangguruan, 29 November 2023 Pukul 14.00 WIB.

pekarangan rumah. Desa Pangguruan dipimpin oleh bapak Muksin Sinaga selaku Kepala Desa di Desa Pangguruan.<sup>2</sup>

Secara astronomis, Desa Pangguruan terletak diantara tanah adat wilayah Pakpak Suak Pegagan dan Desa Pannguruan tanah adat marga sihotang. Berdasarkan letak geografisnya, Desa Pangguruan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a Sebelah Utara, Desa Kuta Pegagan Julu 5
- b Sebelah Selatan, Desa Perbuluan 6- Kecamatan Parbuluan
- c Sebelah Barat, Kecamatan Parbuluan
- d Sebelah Timur, Desa Sileu-Leu Parsaoran

## **2. Visi dan Misi Desa Pangguruan**

Visi dan Misi Desa Pangguruan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Pangguruan, seperti Pemerintahan Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Lembaga Masyarakat Desa (LPM). Pada umumnya di Kecamatan Sumbul mempunyai titik berat sektor infrastruktur. Maka berdasarkan pertimbangan di atas, Visi dan Misi Desa Pangguruan adalah:

### **a Visi**

1. Melayani masyarakat merasakan pelayanan yang maksimal dalam melakukan setiap urusannya.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Perekonomian Desa Pangguruan, 29 November 2023 Pukul 14.00 WIB.

2. Menjalankan tali persaudaraan kepada masyarakat dan mewujudkan kehidupan yang damai dan harmonis dalam kehidupan sosial lingkungan yang beragam.
3. Menjalin persaudaraan antara ummat beragama untuk menciptakan masyarakat aman tentram dan harmonis.
4. Masyarakat dapat merasakan sentuhan kekeluargaan dalam setiap pelayanan.

**b Misi**

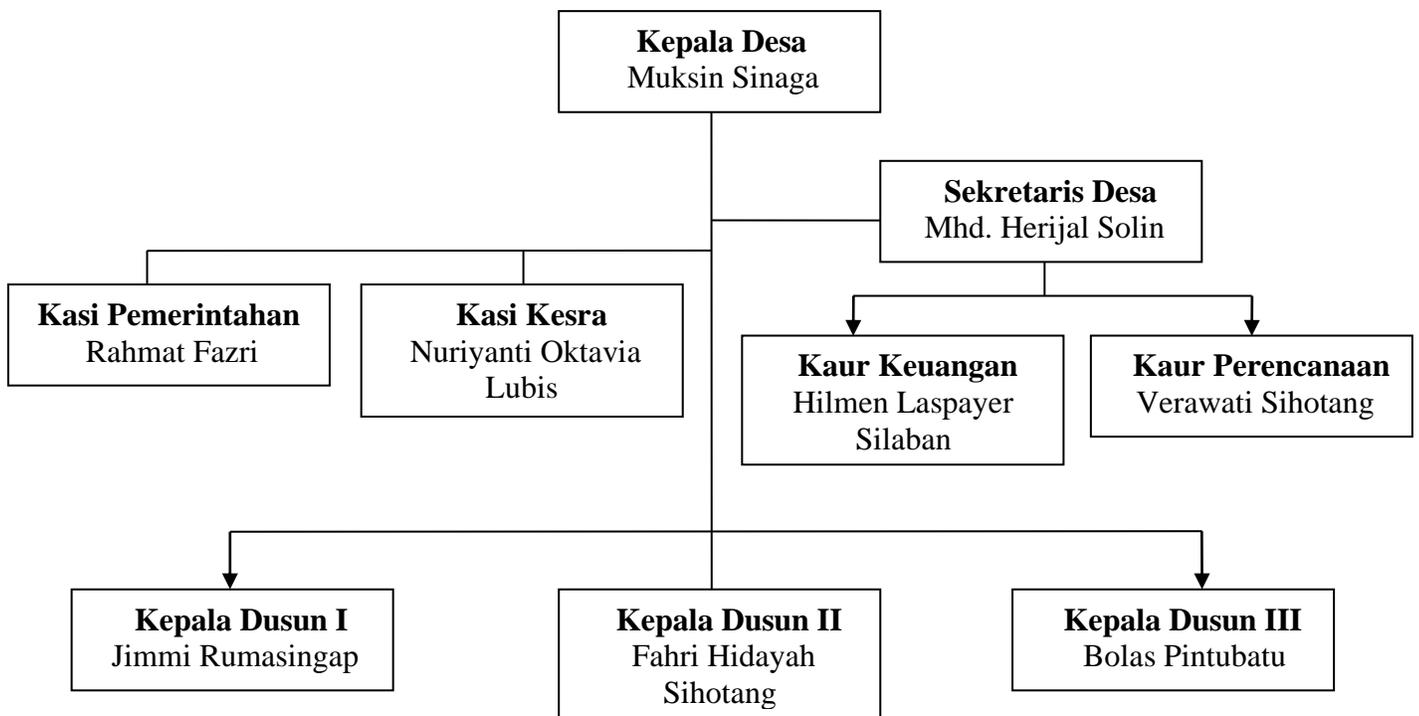
Demikian juga dalam penyusunan Misi Desa Pangguruan menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Pangguruan sebagaimana proses yang dilakukan, maka Misi Desa Pangguruan adalah :

1. Bekerja sama dengan pemerintah tingkat 11 atau Kabupaten dalam mewujudkan pembangunan intrastuktur di Desa Pangguruan.
2. Menata sistem *managerial* tata pemerintahan yang sesuai dengan perundang-undangan, peraturan daerah dan menjalankan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi
3. Menggerakkan perekonomian rakyat dengan memotifasi tumbuhnya usaha mikro bagi kalangan masyarakat dan mengadakan pembinaan dan fasilitas terhadap masyarakat
4. Meningkatkan kerukunan antar warga masyarakat serta membentuk masyarakat yang cerdas dan mandiri .

5. Memberikan rujukan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, keamanan dan kesejahteraan sosial.<sup>3</sup>

Adapun struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan dari Desa Pangguruan adalah sebagai berikut:

**Gambar VI.1**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pangguruan**



Sumber: Data dari Kantor Desa Pangguruan

Berdasarkan dari pemaparan struktur organisasi di atas dapat dilihat bahwa setiap bidang dijalankan dengan baik oleh petugas berdasarkan bidang yang diberikan. Adapun alasan Peneliti mencantumkan struktur organisasi Desa Pangguruan guna untuk mengetahui bahwa Peneliti mengumpikan data

<sup>3</sup> Dokumentasi Data Desa Pangguruan, 29 November 2024 Pukul 14.00 WIB.

dari bantuan Kepala Desa Pangguruan Muksin Sinaga, di beri pelayanan yang baik melalui Sekretaris Desa Muhammad Herijal Solin dan Kasi Pemerintahan Rahmat Fazri.<sup>4</sup> Dalam hal ini para petugas bagian Desa Pangguruan berjalan dengan sempurna dan memuaskan bagi masyarakat sekitar terutama Peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian.

### 3. Deskripsi Data Penelitian

**Tabel VI.1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Keterangan	Jumlah Penduduk
1.	Kepala Keluarga	450
2.	Perempuan	1056
3.	Laki-laki	924
<b>Total</b>		1.990 (Tidak termasuk jumlah KK)

Sumber: Data Berdasarkan Jumlah Penduduk Desa Pangguruan

Berdasarkan hasil pemaparan dari tabel jumlah penduduk di Desa Pangguruan diatas, dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk di Desa Pangguruan lebih dominan berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan jumlah laki-laki. adapun alasan Peneliti memaparkan tabel jenis kelamin untuk memberitahu pembaca tentang informasi mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pangguruan, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara.

**Tabel VI.2**

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Pemerintahan Umum Desa Pangguruan, 29 November 2023 Pukul 14.00 WIB.

### Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1.	SD	641
2.	SLTP / MTs	215
3.	SLTA / MA	521
4.	S1 / Diploma	15
5.	Putus Sekolah	468
6	Belum bersekolah	75
7.	Paud/TK	55
8	Buta Huruf	-
<b>Total</b>		<b>1.990</b>

Sumber: Data Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pangguruan

Berdasarkan tingkat pendidikan yang berada di Desa Pangguruan menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di Desa Pangguruan tersebut dominan lulusan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan masih banyak terdapat masyarakat yang putus sekolah karena faktor ekonomi yang tidak memadai.

**Tabel VI.3**  
**Berdasarkan Pekerjaan/Pencarian**

No.	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	Buruh tani	1850
2	Pedagang	65
3.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	9
4.	Tukang	15
5.	Guru	6
6.	Bidan / perawat	3
7.	Pensiunan	2
8.	Supir / angkutan	5
9.	Buruh	129
10	Swasta	20
<b>Total</b>		<b>1.990</b>

Sumber: Data Berdasarkan Pekerjaan/Pencarian di Desa Pangguruan

Berdasarkan jumlah pekerjaan/pencarian di Desa Pangguruan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Pangguruan masih bekerja di sektor pertanian dan sangat sedikit yang bekerja sebagai guru. Sangat disayangkan, kurangnya tenaga pendidik di Desa Pangguruan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan pengetahuan peserta didik terutama anak-anak baik di bidang ilmu pengetahuan maupun di bidang keagamaan.<sup>5</sup>

Peneliti melihat dari tabel kondisi tingkat pendidikan sebelumnya, wajar jika masyarakat yang berdomisili di Desa Pangguruan banyak yang bekerja sebagai petani. Selain karena kurangnya pendidikan, mereka juga sudah terbiasa untuk hidup sederhana dengan mengandalkan hasil alam yang ada di Desa Pangguruan.

**Tabel VI.4**  
**Berdasarkan Jenis Agama**

No.	Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	350%
2.	Kristen	1.380%
3.	Katolik	260%
<b>Total</b>		1.990%

Sumber: Data Berdasarkan Jenis Agama yang dianut Masyarakat Desa Pangguruan

**Table VII.5**  
**Berdasarkan Jumlah Penduduk Muslim**

No	Orangtua		Anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	80	90	100	80
<b>Total</b>				350

Sumber: Data Berdasarkan Agama Muslim yang dianut Masyarakat Desa Pangguruan

**Tabel VI.6**

<sup>5</sup> Dokumentasi Pemerintahan Umum Desa Pangguruan, 29 November 2023 Pukul 14.00 WIB.

### Berdasarkan Jumlah Tempat Ibadah

No.	Tempat Ibadah	Jumlah Bangunan
1.	Masjid	2
2.	Gereja	5
<b>Total</b>		<b>7</b>

Sumber: Data Berdasarkan Jumlah Tempat Ibadah di Desa Pangguruan

Berdasarkan tabel jenis agama dan jumlah tempat ibadah di atas, menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di Desa Pangguruan lebih dominan menganut agama Kristen. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi orangtua muslim dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak khususnya dalam pelaksanaan ibadah Salat. Peneliti berharap agar orangtua muslim menanamkan nilai agama islam dalam diri anak sejak dini agar kelak anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang mayoritas beragama Kristen (non Muslim).

Di Desa Pangguruan terdapat 11 Keluarga bergama Muslim yang memiliki anak usia dini, diantaranya:

**Tabel VI.7**  
**Jumlah Keluarga Beragama Muslim Yang Memiliki**  
**Anak Usia Dini di Desa Pangguruan**

No.	Nama Ayah	Nama Ibu	Nama Anak
1.	Bimansyah Sihotang	Nina Capah	1. Putri Sihotang 2. Viona Sihotang
2.	Rudi	Orlina Sihotang	1. Elita
3.	Arisdian Toro	Anita Sihotang	1. Asmari

4.	Saridan Limbong	Pesta Berutu	1. 1. Supri Limbong 2. 2. Akifah Limbong
5	Lambi Solin	Risdiaman Berutu	1. Sari Solin
6.	Masdi Limbong	Jojo Sambo	1. Wahit Limbong 2. Arfa Limbong
7.	Gomgom Simarmata	Primayanti Salaga	1.Paijan Simarmata 2.Alfatih Simarmata
8.	Ranto Sinaga	Nurikanti Sihotang	1. Rika Sinaga
9.	Hisar Lingga	Rista Sitanggung	1. Fajar Lingga 2. Putra Lingga
10.	Romeo Limbong	Hesti Maharaja	1. Naufal Limbong

Dokumentasi Data Anak Usia Dini Desa Pangguruan<sup>6</sup>

Adapun alasan peneliti mengambil data orangtua anak usia dini dari 10 pasangan suami istri yang memiliki anak usia dini, dikarenakan orangtua anak usia dini diatas dianggap dapat membantu turut menjawab semua pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti, juga memiliki jarak yang mudah di jangkau dari tempat tinggal peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan tahapan wawancara dan juga observasi upaya yang dilakukan oleh orangtua anak usia dini dalam membimbing pelaksanaan ibadah Salat di desa Pangguruan yang minoritas muslim.

---

<sup>6</sup> Dokumentasi, *Data Anak Uisa Dini Desa Pangguruan*, 27 April 2024 Pukul 16.00 WIB.

**Tabel VI.8**  
**Data Pekerjaan/Profesi Orangtua Anak Usia Dini**  
**di Desa Pangguruan**

No.	Nama Orangtua	Usia	Tingkat Pendidikan Orangtua Anak Usia Dini	Pekerjaan/Fropesi Orangtua
1.	Bimansyah Sihotang/ Nina Capah	40/35	SLTP/SMA	Petani/Ibu Rumah Tangga
2.	Rudi/ Orlina Sihotang	48/44	SMA/SMK	Petani/ibu rumah tangga
3.	Arisdian Toro/ Anita Sihotang	43/42	SMA/SD	Petani/petani
4.	Saridan Limbong/ Pesta Berutu	41/39	SMA/SMP	Petani/ibu rumah tangga
5	Lambi Solin/ Risdiaman Berutu	45/43	SMP/ALIYAH	Petani/guru
6.	Masdi Limbong/ Jojor Sambo	50/46	SMP/ALIYAH	Petani/petani
7.	Gomgom Simarmata/ Primayanti Salaga	35/32	S1/SMA	Petani/ibu rumah tangga
8.	Ranto Sinaga/ Nurikanti Sihotang	47/43	SMA/SMK	Petani/petani
9.	Hisar Lingga/ Rista Sitanggung	50/47	SMA/SD	Petani/petani
10.	Romeo Limbong/ Hesti Maharaja	30/29	SMP/ALIYAH	Petani/petani

Dokumentasi Data Orangtua Anak Uisa Dini Pangguruan<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dokumentasi, *Data Pendidikan Orangtua Anak Uisa Dini Desa Pangguruan*, 27 April 2024 Pukul 16.00 WIB.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Salat Anak Usia Dini Di Desa Pangguruan Yang Minoritas Muslim Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupataen Dairi**

Rukun Islam yang kedua adalah salat serta merupakan rukun Islam yang sangat penting bagi umat muslim. Yang pertama karena perintah salat adalah kewajiban, oleh karena itu orangtua harus membimbing anaknya untuk melaksanakan ibadah Salat, kedua, Salat merupakan salah satu tanda ketaqwaan dan keimanan kepada Allah, ketiga, Salat penting karena dapat menghapus dosa-dosa kecil. Orangtua sebaiknya memberitahu anak akan pentingnya Salat, karena dengan melaksanakan Salat Allah akan menghapus dosa-dosa yang dilakukan.

Manusia dilahirkan sebagai makhluk yang dengan bawaan-bawaan potensi yang fitrah. Oleh karena itu dalam kaitannya dalam pendidikan dan pembinaan, manusia adalah makhluk yang dilahirkan dalam keadaan suci pendidikan dan pembinaanlah yang dapat mengubah dan menentukan manusia kepada fitrahnya. Orangtua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anaknya sejak usia dini. Karena setiap orangtua merupakan pemeran utama dalam mendidik anak-anaknya, orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodradnya oleh karena itu kasih sayang dari orangtua hendaklah kasih sayang yang sejati pula.

Pengenalan ajaran agama kepada anak sejak usia dini akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama kepada anak, maka dari itu orangtua harus mampu membentuk intelektual religius dalam beragama. Dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana kriteria dari masyarakat tersebut.

Desa Pangguruan merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Dairi dimana penduduknya merupakan minoritas muslim dengan 60% dari mereka memiliki agama kristen dan juga katolik. Namun dalam hal ini masyarakat Desa Pangguruan hidup dengan rukun damai serta saling toleransi dalam beragama.

Sebagaimana hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak kepala Desa Pangguruan Muksin Sinaga:

“Saya sebagai kepala Desa Pangguruan ini menghimbau pada masyarakat untuk selalu rukun dalam beragama, dan kami tetap saling menghargai, apalagi saya sangat apresiasi sama orangtua disini yang punya anak masih kecil itu diajarkan untuk Salat ke masjid ya, apalagi yang masih kecil itu anak usia dini, walaupun dia masih 5 tahun begitu sudah masuk sekolah mengaji di TPA, itu membuktikan bahwa orangtuanya mamiliki upaya dalam membimbing anaknya untuk beribadah”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Muksin sinaga sebagai kepala Desa Pangguruan bahwasanya orangtua di Desa Pangguruan

---

<sup>8</sup> Muksin Sinaga, *Kepala Desa Panggruan*, 17 April 2024 Pukul 12.00 WIB.

melakukan upaya dalam membimbing anak sejak usia dini dalam melaksanakan ibadah Salat.

Selain pengumpulan data melalui teknik wawancara peneliti juga mengumpulkan data melalui teknik observasi, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti 17 April 2024 bahwa masyarakat Desa Pangguruan hidup dengan rukun dan saling menghargai perbedaan, dan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.<sup>9</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah salat pada anak usia dini di Desa Pangguruan yang merupakan minoritas muslim sebagai berikut:

a. Mengajarkan anak secara mandiri tentang pelaksanaan ibadah Salat.

Orangtua yang memiliki pemahaman terhadap agama Islam menanamkan nilai-nilai ibadah sejak dini pada anak dengan mengajarkan anak-anaknya tata cara salat, pelaksanaannya dan juga mengajarkan secara mandiri dalam membaca kitab suci al-qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Hesti Maharaja:

Saya, setiap bangun pagi pasti golek dulu sebentar sambil saya putar Murattal Qur'an di HP agar anak saya kelak bisa jadi hafiz Qur'an dan paham agama. Selain itu juga agar nanti dia mengetahui gimana bacaan Salat terutama ayat-ayat pendek supaya bisa dia hapal luar kepala, saya juga sering membawa anak saya agar terbiasa Salat di

---

<sup>9</sup> Observasi Penelitian, *Desa Pangguruan*, 17 April 2024 Pukul 12.00 WIB.

Masjid, walaupun dia belum bisa tapi dia bisa lihat saya mengerjakan Salat, intinya saya peraktekkan ajah dulu depan anaknya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas ibu hesti merupakan salah satu orangtua yang mengajarkan anaknya secara mandiri sebab beliau sudah memiliki pemahaman tentang agama Islam dan tata cara mendidik anak untuk rajin melakukan ibadah Salat, dan juga memberikan contoh yang baik agar sang anak bisa melaksanakan Salat karena terbiasa bukan sebagai beban, namun sebagai kewajiban seorang hamba kepada tuhan.

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Nurikanti Sitanggung bahwa:

Pertama yang dilakukan dalam membimbing ibadah Salat ialah dengan mengajarkan anak secara mandiri tentang pelaksanaan Salat seperti gerakannya bacaannya dan tata caranya semua saya yang ajarkan saya ajak juga salat di masjid supaya ia terbiasa.<sup>11</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Anita sihotang:

Upaya yang saya lakukan untuk menanamkan ibadah Salat pada anak itu adalah dengan membiasakannya, saya ajarkan sendiri pada anaknya mulai dari dia kecil itu, anak itu kan harus didik mulai dia dari kecil supaya menjadi kebiasaan dan anak mulai terbiasa untuk melaksanakan ibadah Salat.<sup>12</sup>

Hal ini juga sejalan di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan

oleh peneliti dengan anak usia dini di desa Pangguruan:

---

<sup>10</sup> Hesti, *Ibu dari Naufal Anak Usia Dini Desa Pangguruan*, wawancara Rabu 17 April 2024 Pukul 16.00 WIB

<sup>11</sup> Nurikanti Sitanggung, *Ibu dari Rika Sinaga Anak Usia Dini Desa Pangguruan*, wawancara 17 April 2024 Pukul 16.15 WIB.

<sup>12</sup> Anita Sihotang, *Ibu Dari Anak Usia Dini Asmari*, wawancara Rabu 17 April 2024 Pukul 11.00 WIB.

“Saya salat itu kak karena meniru orangtua saya, saya diajak salat sama mamak, jadi saya juga biasa untuk ikut salat”<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara si anak dia melihat positif yang selalu dilakukan orang tuanya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat di ajari sesuatu yang kecil, diajak salat sering mendengar murattal al quran. Seiringnya berjalan waktu si anak akan terbiasa dengan apa yang di ajarkan ibunya karena orang tua pendidikan pertama bagi anaknya.<sup>14</sup>

Karena dengan mengajarkan anak secara mandiri akan bisa diikuti anak sebagaimana yang telah dilakukan oleh orangtuanya dan apa yang diajarkan oleh orangtuanya Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari hasil wawancara di atas, bahwasanya dengan mengajarkan anak secara mandiri menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membimbing anak usia dini dalam melaksanakan Salat.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahawa orangtua menanamkan nilai ibadah kepada anak usia dini dapat dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Asamari, *Anak Uisa Dini, wawancara*, Rabu 17 April 2024 Pukul 11.20 WIB.

<sup>14</sup> Observasi Penelitian, *Desa Panggruan*, 17 April 2024 Pukul 12.00 WIB.

1. Membimbing anak untuk beribadah ke tempat ibadah (Masjid)
2. Menunjukkan serta mempraktekkan ibadah salat di dekat anak/mengikuti sertakan anak dalam Salat.
3. Menjelaskan hakikat ibadah yang dilakukan.

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak untuk beribadah, dikarenakan sedari kecil/dini anak sudah berinteraksi dan bersosialisasi paling banyak dengan keluarganya. Oleh karena itu peran orangtua sangat dibutuhkan untuk menjadikan anak sebagai orang yang taat dalam melaksanakan ibadah. Seperti yang di katakan oleh ibu hesti bahwa sanya anak adalah peniru dari apa yang telah dikerjakan oleh orangtuanya.

Untuk itu sebelum orangtua menyuruh anaknya Salat orangtuanyalah yang harus lebih dahulu mencontohkan serta mempraktikan ibadah Salat tersebut. Kemuadian setelah mencontohkan ibadah Salat anak akan meniru orangtuanya serta menjadi motivasi anak untuk selalu mengerjakan ibadah Salat.

Selain teknik pengumpulan data melalui wawancara peneliti juga memperkuat hasil pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi. Dilakukan pada hari Rabu 17 April 2024 di Desa Pangguruan, orangrua terlebih dahulu mengajarkan anaknya secara mandiri untuk membimbing anak usia dini dalam melaksanakan ibadah Salat, yang akhirnya menjadi contoh yang baik dan senang diikuti oleh anaknya dalam melalukan ibadah

Salat.<sup>15</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa 10 orang tua anak usia dini di desa Pangguruan memberikan bimbingan ibadah salat pada anak secara mandiri, hal ini dilakukan agar anak bisa mencontoh perilaku dan kebiasaan yang diajarkan oleh orang tua anak usia dini.

b. Memberikan fasilitas kepada anak melalui pendidikan di TPA.

Beberapa orang tua yang minim dalam pengetahuan tentang ibadah lebih memilih memberikan fasilitas sekolah TPA kepada anaknya untuk diajarkan nilai-nilai ibadah serta pengetahuan agama yang baik, agar anaknya kelak mengetahui nilai-nilai ibadah dan juga bisa melaksanakan Salat dengan baik dan benar sesuai tata cara rukun dan sunnahnya. Ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Nina Capah:

Saya salah satu orang tua yang sangat minim dalam pemahaman agama makanya anak saya saya berikan fasilitas dengan menyekolahkan di sekolah TPA disana dia bisa belajar Salat yang baik dan benar saya memang sering menekankan kepada anak saya untuk salat tapi ya bagaimana saya juga takut kalau salah salah mengajarkan anak pelafalan Salat yang baik, makanya saya sekolahkan saja, terus perlengkapannya saya sediakan untuk dia, alhamdulillah sekarang dia sudah bisa diajak untuk Salat bahkan dia yang mengingatkan saya untuk Salat karena dia kan masih TK B YA jadi kalau pulang sekolah itu pasti nanti baca-baca surah pendek walaupun dia belum tau cara bacanya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Observasi Penelitian, *Desa Pangguruan*, 17 April 2024 Pukul 12.00 WIB.

<sup>16</sup> Nina Capah, ibu dari Putri Anak Usia Dini Desa Pangguruan, wawancara 17 April 16.20 WIB.

Dari hasil wawancara di atas ibu Nina Capah merupakan salah satu orangtua yang minim dalam pemahaman ibadah, hal yang bisa dilakukan oleh ibu Nina untuk menanamkan nilai ibadah tersebut adalah dengan memberikan anaknya pendidikan agama melalui sekolah TPA yang berada di Desa tersebut, karena sejatinya setiap orangtua wajib memberikan anaknya pendidikan yang layak agar religius anak bisa terbangun dengan pendidikan dan juga lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat ibu nina orang yang kurang dalam pemahaman di bidang agama tujuan ibu nina memasukkan pendidikan TPA agar nilai agama melekat di diri anaknya di usia dini.<sup>17</sup>

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orangtua anak usia dini Ibu Risdjaman Berutu:

Pendidikan ada anak itu adalah yang utama bagi anak dari orangtua maupun memberikan dia pendidikan formal, saya sebagai orangtua selain medidik anak saya secara mandiri saya juga memberikannya pendidikan ke TPA karena disana dia diajari Salat berjama'ah sama teman-temannya, belajar mengaji, dan ibadah sunnah juga, kalau pendidikan orangtua itu ya sudah pasti tapi anak juga harus didukung untuk belajar ilmu agama di TPA.<sup>18</sup>

Hasil wawancara diatas juga di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan anak usia dini:

---

<sup>17</sup> Observasi Penelitian, *Desa Panggruan*, 17 April 2024 Pukul 16.20 WIB.

<sup>18</sup> Risdjaman Berutu, *Ibu dari Sari Solin Anak Usia Dini Desa Pangguruan*, wawancara 17 April 16.20 WIB.

“Aku suka belajar di TPA kak, karena banyak teman-teman di TPA dan salatnya juga barsama-sama, dan saya kalau mau belajar ke TPA kadang di antar mamak kadang jalan sama teman-teman juga”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ibu risdiaman serta anaknya, agar anaknya mendalami ilmu agama dan sianaknya suka belajar di TPA kerena apa yang di ajari selalu dilakukan bersama

Berdasarkan hasil observasi orangtua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya maka dari itu setiap orangtua adalah guru pertama anak-anaknya namun dalam hal ini sebagian orangtua tidak mendapatkan pendidikan agama yang kuat dalam keluarganya maka dari itu sebagai otangtua yang minim pengetahuan tentang agama memberikan anaknya fasilitas berupa memberikan anaknya pendidikan agama di sekolah yang menyediakan tuntunan belajar keagamaan.<sup>20</sup>

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustad Sudianto Pratama yang mengajar di TPA:

Saya sangat senang sekali dengan masyarakat sekitar karena sejak berdirinya TPA ini, selalu di sambut antusias oleh orangtua murid untuk menyekolahkan anaknya disini, karena sekolah TPA merupakan pendidikan awal bagi anak untuk ibadah-ibadah wajibnya, dari sini mereka bisa belajar salat yang baik dan benar, juga bahkan bisa baca al-quran yang bagus bacaannya, termasuklah itu orangtua yang kurang ibadahnya karena anaknya sekolah TPA jadi dia rajin Salat karena ada kawannya, anak-anak di Mesjid itu

---

<sup>19</sup> Sari Solin, *Anak Usia Dini Desa Pangguruan, Wawancara*, 17 April 16.40 WIB.

<sup>20</sup> Observasi Penelitian, *Desa Panggruan*, 17 April 2024 Pukul 16.40 WIB.

juga banyak yang ikut Salat berjama'ah walaupun masih ikut gerakan orangtuanya ajah utamanya pas Salat Maghrib.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa memberikan anak pendidikan di TPA merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh orangtua untuk meningkatkan pengetahuan di bidang agama ibadah kepada anak sejak usia dini, hal ini dibuktikan dengan anak-anak mulai dari usia PAUD sudah rajin melakukan ibadah ke Mesjid utamanya pada Salat Maghrib.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat anak-anak sangat bersemangat sekolah di pendidikan TPA dan di TPA aktif akan salat bersama, anak-anak akan sibuk mengambil air wudhu ketika masuk waktu salat.<sup>22</sup>

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadzah Putri Tumangger yang juga mengajar di TPA Desa Pangguruan:

Di Desa ini walaupun minoritas muslim tapi untuk pelaksanaan ibadahnya saling menghargai, disini didirikan TPA untuk anak-anak belajar agama, supaya mereka sudah dibekali dengan ilmu agama sejak mereka kecil, kan pembiasaan ibadah itu harus dimulai sejak dini, supaya dia juga terbiasa dengan lingkungan yang religius, alhamdulillah semua anak-anak yang berada di kampung ini yang beragama muslim itu pasti masuk TPA Al-Ikhlas dari umur 5 tahun udah ada yang masuk TPA.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Ustad Marzuki, Ustad Sekaligus guru TPA Desa Pangguruan, wawancara 17 April 2024 Pukul 17.00 WIB.

<sup>22</sup> Observasi Penelitian, *Desa Pangguruan*, 17 April 2024 Pukul 17.00 WIB.

<sup>23</sup> Ustadzah Putri Tumangger, Ustadzah Sekaligus guru TPA Desa Pangguruan, wawancara 17 April 2024 Pukul 17.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadzah yang mengajar di TPA Al-Ikhlas Desa Pangguruan bahwa anak-anak usia dini sudah di berikan fasilitas pendidikan agama di TPA. Hampir rata-rata orangtua yang ada di desa Pangguruan yang beragama muslim dan memiliki anak sudah dimasukkan untuk mendapatkan pelajaran/pendidikan agama dari TPA sejak usia dini bahkan dimulai dari usia 4 Tahun-12 tahun. Walaupun pada umumnya orangtua mengajarkan ibadah dasar Salat pada anak namun orangtua juga mempercayakan anak mereka untuk mendapatkan pendidikan ibadah Salat dan belajar Al-Qur'an pada Ustadz dan Ustadzah yang mengajar di TPA Al-Ikhlas desa Pangguruan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti orangtua yang kurang dalam pengamalan agama maupun yang memiliki pemahaman yang cukup sebagai orangtua melakukan upaya dalam membimbing anaknya untuk melakukan ibadah dengan memberikan fasilitas sekolah TPA kepada anak-anaknya agar selalu melakukan ibadah melalui lingkungan sekitarnya dan diberikan pengarahan oleh Ustad yang mengajar di TPA.<sup>24</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa 8 orangtua dan 13 anak usia dini diberikan bimbingan pada anak usia dini dengan memberikan anak fasilitas belajar di TPA, untuk memberikan anak

---

<sup>24</sup> Observasi, Peneliti melakukan observasi ke-TPA Desa Pangguruan, 17 April 2024 Pukul 17.00 WIB.

bimbingan ibadah salat di usia dini dan di anggap mampu memberikan pengaruh lingkungan yang baik dengan menitipkan anak usia dini dengan belajar di TPA.

c. Memberikan Pengetahuan Tauhid Kepada Anak Sejak Dini

Anak usia dini yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah anak-anak yang berusia 0-6 tahun. Anak-anak yang berada dalam fase ini tentunya tidak sama dengan orang dewasa, rasa ingin tahu, antusias, dan selalu aktif terhadap apa yang dilihat, di dengar dirasakan, mereka selalu bereksplorasi dan belajar dalam kesehariannya.

Masyarakat di Desa Panguruan yang tergolong minoritas Muslim sudah lama hidup dalam lingkungan yang menempati pemukiman dengan tiga agama, yaitu Kristen, Katolik, dan juga Muslim.

Contohnya sejak awal mereka sudah diajarkan perbedaan dan menghargai sesama agama yang dianut oleh masing-masing dari mereka. Setiap ibadah dan ritual keagamaan dilkakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam agamanya masing-masing. Dan sudah menjadi kewajiban bagi orangtua untuk menanamkan nilai-nilai tauhid/ketuhanan dalam diri anaknya sejak dini.

Dari sejak perkembangan anak mulai dari kandungan sampai ia bisa bersosialisasi dan bergaul dengan lingkungannya. Tentunya sebagai anak-anak akan menimbulkan banyak pertanyaan dalam dirinya melihat lingkungan tersebut yang dikatakan dengan minoritas muslim, cara dan ritual

ibadah yang dilakukannya dengan teman-temannya yang berbeda agama tentu saja menjadi pertanyaan di benaknya sebagai orangtua harus bisa menanamkan nilai ibadah dan toleransi sejak dini dalam lingkungannya.

Orangtua juga harus bisa menjelaskan nilai-nilai tauhid tersebut kepada anaknya hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Rista Sitanggung.

Anak saya itukan masih PAUD dia itu sudah bisa banyak cerita dan anaknya rasa ingintahunya banyak, suatu ketika dia bermain sama temannya dia pulang cerita sama saya kalau hari minggu dia bilangnya libur, terus temannya bilang hari minggu itu waktunya ibadah, nah anak saya ngotot masa ibadah sekali seminggu sayakan tiap hari disuruh salat katanya, nah itu mereka sempat mau berantam karena anak saya ngak setuju ibadahnya sekali seminggu, dia bilang temannya malas, nah temannya jawab kamu yang kerajinan. Nah disitu saya senyum geli sama pertanyaan anak saya saya kasih taulah kalua kita islam dan dia kristen tapi kita sama-sama menyembah tuhan tinggal cara ibadahnya berbeda.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara ibu Rista diatas bahwasanya orangtua harus bisa menjelaskan dengan baik tentang perbedaan agama yang dianut oleh temannya dan yang dianut oleh dirinya sendiri, pengenalan tentang tuhan maupun nilai-nilai tauhid harus di ajarkan sejak dini agar anak memiliki pemahaman yang kuat tentang adanya Allah SWT dalam dirinya, dan dialah sang pencipta yang harus dia sembah tanpa merendahkan dan menyinggung agama lain disekitarnya.

---

<sup>25</sup> Rista sitanggung, *Ibu Dari Anak Usia Dini putra*, wawancara Rabu 17 April 2024 Pukul 16.20 WIB.

Hal ini juga sejalan dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Anita Sihotang mengatakan bahwa:

Anak saya sering bertanya kenapa harus Salat dan bertanya tentang perbedaan anak saya dengan temannya yang beragama Kristen. “anakku, supaya kamu mengetahui bahwa Allah SWT menciptakan hambanya di dunia ini untuk beribadah, mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Adapun salah satu cara beriman kepada Allah SWT yaitu meleksanakan Salat sebagaimana rukun Islam yang kedua, bukan berarti kita tidak sama dengan teman kamu yang beragama Kristen. Mereka sudah pasti mengikuti agama orang tua yang Kristen dan begitu juga sama dengan kamu.”<sup>26</sup>

Hasil wawancara peneliti juga sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan anak Uisa Dini di desa Pangguruan:

“saya selalu diajak mamak untuk salat dan rajin mengaji ke TPA, dan juga senang di ajak salat walaupun tetangga kami tidak bisa melaksanakan salat karena dia kristen”<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa setiap anak yang masih dalam tahap eksplor akan melihat lingkungannya dan akan memiliki banyak pertanyaan, sebagai oarangtua sekaligus pendidik anak, orangtua harus mampu mejawab pertanyaan anak tentang siapa tuhannya dan bagaimana perbedaanya dengan teman yang berbeda keyakinan dengannya, dengan penjelasan kepada agamanya dan mengenalkannya tauhid serta ibadah-ibadah yang wajib ia lakukan.

---

<sup>26</sup> Anita Sihotang, *Ibu dari Sari Asmari Anak Usia Dini Desa Pangguruan*, wawancara Rabu 17 April 11.00 WIB.

<sup>27</sup> Asmari, *Anak Usia Dini Desa Pangguruan, Wawancara*, 17 April 11.40 WIB.

Selain teknik pengumpulan data dengan wawancara peneliti juga melakukan teknik observasi untuk menjamin keabsahan data, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Rabu 17 April 2024 bahwa sanya orangtua anak usia dini di Desa Pangguruan melakukan upaya dalam membimbing anak usia dini dalam melaksanakan ibadah Salat dengan memberikan didikan secara langsung pada anak dan mengajarkan anak Salat di Masjid serta turut mendukung anak dengan fasilitas pendidikan TPA.<sup>28</sup> Dengan upaya yang telah dilakukan oleh orangtua dengan meberkan bimbingan ibadah salat pada anak secara mandiri dan menitipkan anak di TPA sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah salat pada anak, juga ada upaya lain yang dilakukan oleh setiap orangtua pada anak yaitu dalam memberikan pengetahuan tauhid pada anak, sehingga anak mengetahui keyakinan yang dia anut dalam lingkungannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap orangtua memberikan pemahaman tauhid pada anaknya sejak usia dini, agar ana mengetahui bagaimana ia menyembah tuhannya, dan mengenal tuhn sejak usia dini.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasanya upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah Salat pada anak usia dini di desa Pangguruan yang minoritas muslim adalah dengan cara mengajarkan anak secara mandiri di

---

<sup>28</sup> Observasi Penelitian, *di Desa Pangguruan*, Rabu 17 April 11.00 WIB.

lakukan oleh 10 orangtua anak usia dini di desa Pangguruan, dan 8 orangtua memberikan fasilitas pendidikan di TPA dan memberikan pengetahuan Ketauhitan pada anak usia dini.

## **2. Respon Anak Usia Dini Terhadap Bimbingan Pelaksanaan Ibadah Salat Yang di berikan Orangtua di Desa Pangguruan Yang Minoritas Muslim Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.**

Orangtua merupakan contoh untuk anak-anaknya, oleh karena itu sebagai orangtua harus mampu mengarahkan dan mencontohkan anaknya tentang ibadah Salat pada anaknya, karena sejatinya anak adalah peniru yang handal dari apa yang telah dilakukan oleh orangtuanya. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan anak dalam pembentukan karakter dan keperibadiannya.

Adapun respon yang diberikan oleh anak berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti adalah anak memberikan respon yang sangat positif dari anak. Anak yang diberikan bimbingan salat oleh orangtua secara mandiri dan juga diberikan bimbingan di TPA anak menjadi rajin salat, dan rajin pergi salat ke Masjid.

Meskipun dalam hal ini anak memberikan respon yang berbeda-beda saat orangtua melakukan bimbingan pelaksanaan ibadah Salat pada anak usia dini namun masih ditanggapi dengan positif pada akhirnya setelah orangtua memberikan penjelasan yang dapat diterima oleh anaknya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orangtua anak usia dini Ibu Risdiaman Berutu:

Alhamdulillah anak saya kalau disuruh dan diajak salat itu responnya positif sekali, kalau udah dapat waktu Salat, azan di masjid pasti dia langsung ambil mukenah untuk Salat, bahkan sekarang dia yang lebih dulu mengingatkan saya untuk salat dai juga kalau salat senang di masjid.<sup>29</sup>

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan anak Usia Dini:

“saya kalau di suruh salat saya akan langsung ambil mukena, karena kata mamak kalau sudah azan harus cepat-cepat melaksanakan salat dengar azan saya langsung ambil mukena, dan pergi ke masjid sama mamak”<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas anak usia dini memberikan respon terhadap apa yang disuruh oleh orangtuanya, anak mengambil perlengkapan salatnya saat mendengarkan azan di masjid, dan saat di ajak salat oleh orangtuanya dia langsung bergegas ke masjid, hal ini dikarenakan orangtua telah memberikan upaya dalam membimbing pelaksanaan ibadah Salat pada anak.

Respon anak usia dini saat dibimbing untuk melaksanakan Salat juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orangtua anak usia dini Ibu Nina:

---

<sup>29</sup> Risdiaman Berutu, *Orangtua Anak Usia Dini Sari Solin, wawancara* 27 April 2024 Pukul 14.30 WIB.

<sup>30</sup> Sari Solin, *Anak Usia Dini Desa Pangguruan, Wawancara*, 27 April Pukul 14.50 WIB.

Anak saya itu anak yang pengen tau sekali jadi kalau saya ajak Salat itu responnya banyak nanya dulu, kenapa Salat mak, kenapa aku pakai peci mamak pakai mukena, saya jawab pertanyaan anak saya dulu, responnya itu harus diajak dibujuk-bujuk anaknya karena keasyikan main dirumah sama mainannya, bentar ma begitu, tapi saya sebagai orangtua selalu mengajaknya dengan baik-baik kadang juga saya tawari hadiah biar mau ikut salat, dan alhamdulillah responnya positif ujung-ujungnya dia mau ikut Salat dan kerena saya selalu membimbing dia, anaknya sekarang tanpa disuruh kalau dengar azan lansug ambil pecinya untuk salat.<sup>31</sup>

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan anak Usia Dini di desa Pangguruan.

Saya kalau diajak salat mamak kadang ngak mau tapi karena dikasih hadiah awalnya dan jadi terbiasa jadi kalau dengar azan saya langsung wudhu dirumah, ambil peci terus salat ke masjid karena anak laki-laki bagusnya salat di masjid.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas anak memiliki respon yang berbeda-beda saat diajak melaksanakan Salat oleh orangtuanya, terkadang anak masih malas untuk melaksanakan salat karena belum terlalu faham namun ketika orangtua memberikan pemahaman dan bimbingan terus menerus anak menjadi paham dan merespon ajakan orangtuanya dengan mengambil perlengkapan salatnya ketika mendengarkan azan di masjid.,

---

<sup>31</sup> Nina Capah, ibu dari Putri Anak Usia Dini Desa Pangguruan, wawancara 17 April 16.20 WIB.

<sup>32</sup> Paijan Simarmata, *Anak Usia Dini Desa Pngguruan*, Wawancara 18 April Pukul 13.00 WIB.

karena membimbing anak pada saat usia dini masih mudah diarahkan oleh orangtua pada saat anak masih berusia dini.

Usia dini merupakan usisa dimana anak mengalami pertumbuhan dan berkembang yang pesat. Anak-anak yang ada dalam aktivitas pengasuhan keluarga di karakterisasi dalam hal positif tentunya akan menjadikan anak sebagai anak yang memiliki nilai-nilai yang positif pula. Orangtua yang menanamkan nilai-nilai ibadah dan praktek salat kepada anaknya akan memberikan respon dengan mengaambil perlengkapan salat, pergi kemesjid untuk melaksanakan salat, dengan bimbingan dan juga contoh yang dilakukan oleh orangtuanya, namun sebaliknya anak yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang dalam melakukan bimbingan tersebut akan menjadikan karakter anak yang cenderung pemaarah dan nilai-nilai ibadah yang ditanamkan oleh orangtuanya tidak akan berarti untuk anak.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orangtua anak usia dini Ibu Primayanti Sagala:

Anak saya itu selalu merespon kalau di ajak untuk salat, senang diajak salat, dia akan pergi ambil wudhu, jadi untuk menanamkan dan membiasakan dia Salat itu ya dengan saya mencontohkan kepada anaknya, mengajarnya suri tauladan yang baik, namanya anak-anak kadang suka main, nanti saya ngajaknya harus sabar, kalau ngak bagus Salatnya dimarahin Allah loh, saya ajak cerita kadang saya takut takuti juga, dan saya bilang kalau Salat di sayang Allah gitu, dan dia

Alhamdulillah senang diajak salat responnya anak saya sekarang kalau diajak salat dia itu langsung kekamar mandi untuk ambil wudhu.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan respon yang baik dalam membimbing anak usia dini untuk melaksanakan ibadah Salat dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan respon yang baik dalam membimbing anak usia dini dalam melaksanakan ibadah Salat dilakukan dengan beberapa hal:

- a Menggunakan metode teladan pada anak, contohnya mencontohkan gerakan Salat pada anak.
- b Membimbing anak untuk senantiasa melakukan Salat di bersama-sama dengan perilaku orangtua yang turut ikut melaksanakan Salat.
- c Menggunakan metode bercerita/berdialog dengan anak ketika mau tidur ataupun setelah salat, menjelaskan pada anak secara lemah lembut tentang bagaimana itu Salat dan kewajibannya, karena anak usia dini memiliki rasa ingintahu yang tinggi, sehingga itu menarik untuk anak dengar dan ia senang ketika akan melakukan ibadah Salat tersebut.<sup>34</sup>

Dari 3 hal diatas anak akan memberikan respon terhadap apa yang di suruh oleh orangtuannya, dan mengikuti apa yang orangtuannya lakukan dan

---

<sup>33</sup> Primayanti sagala, *Ibu Dari Anak Uisa Dini Alfatih Desa Pangguruan*, wawancara Jum'at 19 April 2024 Pukul 17.25 WIB.

<sup>34</sup> Primayanti sagala, *Ibu Dari Anak Uisa Dini Alfatih Desa Pangguruan*, wawancara Jum'at 19 April 2024 Pukul 17.25 WIB.

ceritakan kepada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu orangtua anak usia dini ibu Jojor Sambo:

Anak saya kalau saya ajak salat itu pasti responnya langsung mengajak saya salat, dan mengambil sendiri perlengkapan salatnya, kalau dengar azan juga bahkan dia yang ngajak saya Salat, karena saya selalu bilang sama anak saya Salat walaupun dia sebenarnya cuma ikut-ikutan ajah, tapi untuk gerakan dia itu udah bisa, walau bacaannya masih kurang sempurna ya namanya juga anak 5 tahun, dirumah juga saya pajang itu foto gerakan Salat jadi dia tahu mana rukuk,sujud, tasahud awal dan akhir gitu, bahkan udah hafal suara azan juga jadi dia senang banget kalau dengar suara azan bakal ingat Salat.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas anak akan memberikan respon yang berbeda –beda tentunya sesuai dengan apa yang dibimbing oleh orangtuanya, sebagian anak meresponnya dengan berbagai pertanyaan terlebih dahulu baru mau mengikuti ajakan orangtuanya, namun sebagian anak langsung menurut saja pada ajakan orangtuanya untuk melaksanakan ibadah Salat., dan baik saat orangtua mengarahkan anaknya dengan baik dan juga melakukan hal yang sejalan dengan apa yang orangtuanya kerjakan. Karena anak usia dini lebih mengerti dan menurut sesuai apa yang mereka lihat dulu dan diceritakan oleh orangtuanya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat anak akan memberikan respon jika orangtuanya telah memberikan bimbingan ibadah salat pada anak

---

<sup>35</sup> Jojor Sambo, Ibu dari Wahit Limbong Anak Usia Dini Desa Pangguruan, wawancara 18 April 2024 Pukul 14.15 WIB.

dan meniru gerakan salat orangtuanya seperti yang telah dicontohkan dan diajarkan oleh orangtua anak usia dini tersebut.<sup>36</sup>

Untuk menjamin keabsahan data peneliti juga melakukan teknik observasi 17 April 2024 dimana, anak-anak di Desa Pangguruan sudah banyak yang Salat ke mesjid, mesjid turut diramaikan oleh jamaah anak-anak, hal ini membuktikan bahwa mereka merespon ajakan Salat dari orangtuanya dengan gembira dan disambut baik oleh sang anak.<sup>37</sup>

### **3. Dampak yang Terjadi pada Anak Dari Upaya Oarngtua dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Salat Anak Usia Dini di Desa Minoritas Muslim Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.**

Dari hasil wawancara penelitian yang dilakukan oleh peneliti upaya orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah Salat tentunya memiliki dampak yang sangat besar untuk anak sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh orangtuanya. Dimana penanaman nilai ibadah pada anak akan menimbulkan dampak yang positif bagi anak:

a Tertanamnya nilai akidah dan akhlak pada anak.

Dengan penanaman ibadah Salat yang dilakukan orangtua tentunya akan memberikan dampak yang positif sebagai mana yang telah di jelaskan

---

<sup>36</sup> Observasi Penelitian, *Desa Panggruan*, 17 April 2024 Pukul 16.40 WIB.

<sup>37</sup> Observasi Penelitian, *di Desa Pangguruan*, Rabu 17 April 11.00 WIB.

oleh orangtuanya bahwasanya dengan Salat akan mencegahnya dari perbuatan keji dan mungkar, serta dengan Salat ia mempunyai waktu untuk bercerita dengan Allah dan dengan Salat ia juga akan dihapuskan dosa-dosa kecilnya oleh Allah.

hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu orangtua anak usia dini dengan Bapak Rudi:

Anak saya Elita itu selalu ingatin saya Salat karena dia sama ibunya itu keseringan Salat dirumah, terus dia bilang ayah kenapa harus ke masjid Elita kan di rumah terus sama mamak, saya jawablah kalau laki-laki itu lebih baik ke masjid nak kata saya, ayah kalau kata mamak Salat itu nanti kita masuk surga kan, saya iyakan saja dan menjelaskan kalau kita Salat Allah juga sayang dan cintai kita kita menghapus dosa-dosa kecil kita dan akan bisa menjadi anak baik saya jelaskan itu sama dia, jadi yah dengan penanaman Salat juga anak saya itu selalu di panggil mamaknya kalau udah sore kan anak-anak suka lupa waktu kalau main sama teman-temannya yang beda agama.<sup>38</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan anak usia dini di desa Pangguruan:

“Elita salat di rumah sama mamak dan kalau ayah seringan ke Masjid, memang kalau ngajarin salat itu saya di ajak mamak terus untuk salat, supaya kita baik, kata mamak kalau salat itu baik dan akan jadi anak baik”<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Rudi, Ayah dari Elita Anak Usia Dini Desa Pangguruan, wawancara 18 April 2024 Pukul 13.00 WIB.

<sup>39</sup> Elita, *Anak Usia Dini di Desa Pangguruan, Wawancara*, 18 April Pukul 13.20 WIB.

Dari hasil wawancara diatas dengan membimbing anak melaksanakan Salat dapat memberikan dampak positif pada anak, karena lingkungan pertama yang menjadi tauladan anak adalah keluarga terutama bimbingan dari orangtuanya. Walaupun anak berada dalam lingkungan yang memiliki perbedaan dengan anak dengan bimbingan keluarga dan orangtua yang bijak akan membawa anak pada hal yang positif serta anak menjadikan anak sebagai pribadi yang positif dalam lingkungannya.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan ustadzah Putri Tumangger:

Saya sebagai tenaga pendidik anak-anak di TPA tentunya saja anak akan mendapatkan pendidikan utama dalam keluarganya, tapi disini juga kami bimbing anak-anak agar melaksanakan Salat, tentunya disini mereka tidak pulang sebelum Salat Ashar karena belajar di lakukan dari Jam 14.00 -17.00, karena selain itu dengan Salat anak akan mendapatkan dampak positif untuk penguatan aqidah dan juga perbaikan akhlak tentunya, karena kan di ajarkan kalau Salat itu mencegah kita dari hal-hal yang burk dan bisa menghapus dosa-dosa kecil, jadi memang penanaman ibadah pada anak sedari dini itu sangat dianjurkan agar ia terbiasa sampai dewasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti anak yang di bimbing dalam pelaksanaan ibadah Salat akan tertanam nilai akidah dan akhlaknya karena dari membiasakan Salat anak akan di ajarkan juga tentang akidahnya dan memberikan contoh akhlak budi pekerti yang baik.

b Tertanamnya Nilai-nilai Cinta Agama Pada Anak Usia Dini

Dari upaya-upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam memberikan bimbingan pelaksanaan ibadah Salat pada anak tentunya

anak memberikan efek-efek yang positif pada anak di masa perkembangannya dengan nilai-nilai ibadah religius yang dimulai dengan pembiasaan ibadah Salat.

Tentunya dari upaya tersebut akan memberikan dampak yang besar pada anak usia dini bukan hanya tertanamnya nilai akidah dan juga kedisiplinan tentunya hal ini juga berdampak pada tertanamnya nilai-nilai cinta pada agama yang dianutnya pada anak, karena dengan Salat dia akan lebih mengenal akidah kedisiplinan dan lebih mencintai serta menjaga ibadahnya yang sudah di bimbing oleh orangtua pada anak tentang ibadah Salat. Apa yang telah ditanamkan oleh orangtua anak usia dini tentang nilai-nilai dari ibadah Salat akan menjadikan anak akan lebih mencintai agama yang dianutnya. Desa Pangguruan merupakan desa yang minoritas muslim tentunya bimbingan ibadah yang dilakukan oleh orangtua kepada anak usia dini akan memberikan dampak yang sangat positif bagi anak, anak akan lebih mencintai agamanya karena telah ditanamkan nilai-nilai tauhid dan pembiasaan dalam melaksanakan ibadah Salat sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Tentunya anak akan melihat dan mengikuti ibadah yang dilakukan oleh orangtuanya, orangtua juga mengajarkan pada anak untuk melaksanakan Salat yang akan memberikan cinta dan kasih sayang dari Allah begitupun sebaliknya anak akan melakukan ibadah

tersebut untuk mendapatkan cinta dari Allah sehingga akan menumbuhkan cinta dan sayangnya pada agama.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu orangtua anak usia dini Bapak Rudi:

Anak saya itu adalah anak yang sangat kritis saat saya mengajaknya Salat dia selalu bertanya dulu baru pada akhirnya mengikuti apa yang saya lakukan, banyak sekali dampak yang sangat positif dengan membimbing anak pada usia dini untuk melakukan ibadah salah satunya ialah anak akan lebih mencintai agama dan tertanamnya nilai-nilai akidah dan akhlak yang baik pada anak karena dengan itu juga anak menjadi disiplin waktu, anak akan belajar bagaimana cara memuji tuhan apa lagi di daerah yang minoritas muslim tentunya anak akan belajar banyak karena adanya perbedaan, dengan lingkungan disekitarnya makanya penanaman pada nilai ibadah harus ditanamkan sejak usia dini yang akan berdampak pada anak sejak usia dini dengan mencintai tuhan dan lebih mencintai agamanya.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa orangtua anak usia dini memiliki upaya yang berbeda-beda dalam memberikan bimbingan ibadah Salat pada anak usia dini yang memberikan dampak positif pada anak karena dapat menumbuhkan nilai-nilai akidah dan akhlak pada anak akan lebih mencintai agama. Untuk menjamin keabsahan data peneliti juga melakukan tahap observasi untuk menguji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dari upaya yang dilakukan oleh orangtua anak usia dini dalam membimbing anak

---

<sup>40</sup> Nina Capah, ibu dari Putri Anak Usia Dini Desa Pangguruan, wawancara 17 April 16.20 WIB.

usia dini dalam melaksanakan ibadah Salat, berdampak positif kepada anak dalam hal tertanamnya nilai-nilai cinta pada agama pada anak sejak usia dini. Anak kan terbiasa untuk melakukan ibadah Salat dan lebih mencintai tuhan untuk pembiasaan menyembah tuhan yang telah diajarkan oleh orang tua anak usia dini.

c. Tertanamnya nilai kedisiplinan pada anak

Peran orangtua dalam membimbing pelaksanaan Salat pada anak memiliki dampak yang positif salah satunya adalah anak bisa menjadi disiplin dalam membagi waktunya belajar dan bermain dengan teman-temannya, dengan menerapkan nilai ibadah Salat dan pelaksanaannya anak akan mengingat dan membagi waktunya dengan waktu-waktu yang telah diajarkan untuk melaksanakan ibadah Salat.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu orangtua anak usia dini ibu Pesta Berutu:

Saya dalam membimbing anak itu yang perlu kedisiplinannya dulu saya itu mengajarkan anak saya walaupun masih kecil untuk membiasakan Salat pada anak-anak sukanya bermain, saya selalu bilang itu jangan jauh jauh mainnya pas sore itu harus pulang kan disitu saya ajak Salat ashur nanti dia itu ngak main keluar lagi dia itu punya waktu main sama teman-temannya dari jam siang sampe sore itu pasti saya cariin anak saya ngak boleh pulang kerumah kesorean alhamdulillahnya anak saya itu penurut, karena memang anak-anak itu harus diajarkan kedisiplinan sejak dini apalagi urusan Salat supaya ia terbiasa, apalagi ini ngak semua ya teman-temannya muslim, jadi walaupun mereka itu berteman daia

harus tau kalau ada waktu-waktu tertentu buat dia slat dan meninggalkan permainannya dulu.<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara diatas ibu Pesta Berutu merupakan salah satu orangtua yang tegas dalam mendisiplinkan anak walaupun masih sejak usia dini di umur anaknya yang masih 6 tahun ibu Pesta sudah menanamkan bimbingan ibadah Salat dan mendisiplinkan anaknya akan pentingnya ibadah Salat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, untuk menjamin keabsahan data peneliti juga melakukan teknik observasi pada Kamis 18 April 2024 dimana bimbingan Salat yang dilakukan oleh orangtua sejak usia dini memiliki dampak positif bagi anak dalam hal mendisiplinkan anak antara bermain, belajar dan juga dalam melaksanakan ibadah yang tentunya dengan bimbingan dan ajakan yang dilakukan oleh orangtua dalam upaya membimbing pelaksanaan Salat pada anak usia dini.<sup>42</sup>

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan orangtua anak usia dini beserta Ustadz dan juga Ustadzah dan Kepala Desa Pangguruan anak usia dini memang telah diajarkan untuk melaksanakan ibadah Salat mulai sejak dini dan mereka sudah diajarkan dalam

---

<sup>41</sup> Pesta Berutu, *Ibu dari Supri Limbong Anak Usia Dini Desa Pangguruan*, wawancara 18 April 2024 Pukul 14.00 WIB.

<sup>42</sup> Obserbasi Peneliti, di Desa Pangguruan, 18 April 2024 Pukul 12.00

menghadapi perbedaan agama yang ada di desa Pangguruan, peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh orangtua anak usia dini dalam membimbing pelaksanaan ibadah Salat ada anak usia dini memang berbeda-beda dan setiap anak memberikan respon yang berbeda-beda juga namun masih ditanggapi dengan positif serta dampak dalam upaya orangtua dalam memberikan bimbingan pelaksanaan Salat pada anak usia dini sangat berefek untuk menjadikan anak yang lebih religius, mendapatkan pengajaran akidah dan akhlak serta memberikan nilai-nilai yang positif bagi anak usia dini yang masih dalam perkembangan tersebut.

Upaya orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah Salat di desa Pangguruan yang minoritas muslim adalah dengan cara memberikan pendidikan bimbingan ibadah halat dengan mengajarkan anak secara mandiri untuk ikut serta dalam melaksanakan ibadah Salat, menuntun anak untuk senantiasa ikut Salat di masjid, memberikan pelajaran agama di TPA yang dibimbing langsung oleh ustad dan ustadzah yang berpengalaman dan memberikan pengetahuan Tauhid kepada anak sejak dini.

Anak-anak di desa Pangguruan yang hidup di lingkungan yang minoritas muslim dan mereka hidup berdampingan dengan agama-agama lain yang lebih mayoritas dari mereka sudah diajarkan dengan perbedaan agama mereka masing-masing tentunya dengan keadaan seperti ini tidak akan sama halnya dengan anak-anak yang berada di dalam lingkungan yang mayoritas muslim, mereka anak usia dini yang tinggal di desa Pangguruan telah diajarkan untuk saling menghargai dan

menjalankan ibadah mereka masing-masing dan saling otoleransi, tentunya sebagai orangtua akan berupaya memberikan pemahaman dan pengetahuan tauhid pada anak-anaknya sejak usia dini dengan saling menghargai dan menjalankan agama mereka bagaimana semestinya.

Selain upaya-upaya yang dilakukan oleh orangtua anak usia dini yang berbeda-beda, anak usia dini juga memberikan respon yang berbeda-beda namun masih digolongkan dalam hal yang positif. Setiap anak pasti memiliki respon yang berbeda saat menganggapi dan menerima ajakan ibadah Salat dari orangtuanya namun sejatinya anak yang masih dalam usia dini pasti akan memiliki pertanyaan yang beragam pada orangtuanya dan ada yang hanya menuruti orangtuanya, dengan itu peneliti menemukan bahwa anak usia dini memberikan respon yang berbeda-beda saat di ajak untuk melaksanakan ibadah Salat, contohnya saat diajak untuk melaksanakan ibadah Salat ada anak yang langsung mengambil pecinya untuk bergegas melaksanakan ibadah Salat, ada juga anak yang merespon ajakan orangtuanya dengan berbagai pertanyaan terlebih dahulu. Hal ini juga disikapi dengan baik oleh orangtua untuk menjawab pertanyaan anak usia dini dengan metode cerita, teladan dan membimbing anak untuk melaksanakan ibadah Salat dengan memberikan contoh agar si anak mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtuanya.

Dalam upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membimbing pelaksanaan Salat pada anak usia dini tentunya akan memberikan dampak yang positif pada anak usia dini. Tertanamnya nilai akidah dan akhlak pada anak sejak

usia dini, dengan menanamkan bimbingan pelaksanaan Salat pada anak usia dini tentunya bisa memperkokoh dan mengajarkan anak nilai-nilai akidah dan akhlak karena melaksanakan halat anak akan dibimbing untuk mengenal tuhan nya melalui ibadah Salat yang akan dapat memberikan dampak yang positif dan nilai-nilai religius pada anak akan tertanamkan sejak anak usia dini. Sebagaimana yang telah diberikan penjelasan oleh orangtuanya bahwa melaksanakan Salat akan mencegah dari yang munkar.

Anak yang masih dalam usia dini dengan diberikannya bimbingan pelaksanaan ibadah Salat anak akan lebih mencintai agama yang ia anut karena telah dikenalkan sejak dini pada agama yang diajarkan oleh orangtuanya dan telah ditanamkan nilai-nilai tauhid tersebut sejak anak masih dalam usia dini.

Bukan hanya dampak positif tertanamnya nilai akidah dan akhlak pada anak dari upaya yang dilajukan oleh orangtua dalam melaksanakan ibadah Salat dapat juga memberikan dampak positif lainnya seperti tertanamnya kedisiplinan pada anak, dari upaya bimbingan pelaksanaan ibadah Salat anak juga akan terlatih kedisiplinannya karena disalng waktu bermainnya anak usia dini yang telah diberikan bimbingan pelaksanaan ibadah Salat akan memberikan waktunya untuk melaksanakan ibadah Salat

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti terhadap upaya orangtua dalam membimbing pelaksanaan ibadah salat anak usia dini di desa minoritas muslim Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. Upaya dalam Membimbing pelaksanaan ibadah salat orangtua di desa Pangguruan sejak usia dini yang merupakan minoritas muslim dilakukan dengan berbagai hal diantaranya.
  - a) Mengajarkan anak secara mandiri tentang pelaksanaan ibadah Salat di lakukan oleh 10 orangtua anak usia dini.
  - b) Memberikan fasilitas kepada anak dengan menitipkannya ke TPA di lakukan oleh 8 orangtua anak usia dini dan 13 anak di berikan fasilitas pendidikan dengan belajar di TPA dan 2 anak lagi dibimbing oleh orangtua secara mandiri.
  - c) Memberikan pengetahuan tauhid kepada anak sejak usia dini
2. Respon yang diberikan oleh anak terhadap orangtua dalam upaya orangtua membimbing pelaksanaan ibadah salat pada anak usia dini, memberikan beberapa respon yang berbeda-beda.
  - a) Anak yang diajak salat akan memberikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum merespon dan melakukan apa yang diajarkan oleh orangtuanya.

- b) Ketika mendengar azan anak bergegas mengambil peralatan Salat, seperti peci atau mukena untuk ikut shalat dengan orangtuanya.
  - c) Anak merespon perkataan dan bimbingan orangtuanya dengan melakukan ajakan orangtuanya untuk segera melaksanakan ibadah salat dengan mengambil perlengkapan salat dan juga segera mengambil wudhu.
3. Dampak positif dari upaya bimbingan pelaksanaan ibadah salat pada anak usia dini, diantaranya adalah tertanamnya nilai-nilai akidah dan akhlak pada anak, a) memberikan pendidikan pada anak bahwa salah satu cara agar tuhan mencintai kita adalah dengan melaksanakan ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah SWT untuk senantiasa menyembah tuhan yang telah menciptakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang disampaikan yaitu:

1. Kepada orangtua
  - a. Orangtua yang memberikan pendidikan pada anaknya di TPA hendaknya juga mengawasi anak dan mencontohkan Salat di rumah, agar pendidikan yang di dapatkan oleh anak di TPA tidak terasa hampa dan dapat terealisasikan juga di rumah karena orangtuanya juga salat.
  - b. Bagi orangtua yang memiliki waktu lebih banyak dengan anak setiap harinya agar memaksimalkan perannya sebagai orangtua, agar anak bisa terbantengi dengan nilai-nilai negatif di lingkungannya.

2. Kepada ustad dan ustazah

- a. Bagi ustad dan ustazah agar selalu memberikan bimbingan ibadah salat pada anak usia dini, supaya anak-anak tidak lupa dengan ibadah salat dengan memberikan didikan rutin di TPA anak-anak lebih memahami tentang ibadah salat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Thib Raya dan Siti Musda Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003)
- Afrial, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang, Assyfa, 2002
- Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014
- Jamaludin Mahfuz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Muslim, 2001
- Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali Press, 2006
- Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Pustaka Utama, 2007
- Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1995
- Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Perdana Mulya Sarana, 2015
- M. Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000
- Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi*, Bandung: Nusa Media 2019
- Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Muhammad Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 1995
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)

- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015)
- H. Thohari, *bimbingan dan konseling islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992
- Hohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konsep Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992
- Hallen, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, Jakarta: Ciputar Pers, 2002
- H. A. Nawawi, *Fiqih Islam*, Jakarta: Duta Pahala, 1994
- H. M. Ardani, *Fikih Ibadah Praktis*, Ciputat: PT. Mitra Cahaya Utama, 2008
- HM Abduh Al Manar dan H. M. Saefuddaulah, *Ibadah dan Syariah*, Jakarta: PT Pamator, 1999
- Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman*, Yogyakarta: UAD Press, 2018
- Sayekti Pujusuarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994
- Syukur, *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009
- Slamet Abidin, *Fiqih Ibadah Untuk IAIN, STAIN, dan PTAIS*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*, Jakarta: PT Raja, 2014
- Tim Darus Sunnah, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Darus Sunnah, 2011
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Basaha Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Thamrin Nasution dan Nurhalijah, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2002
- Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Bali: Nilacakra, 2018

Zakiah daradjat, *Ilmu Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015

**Jurnal :**

Akhmad Asyari”, Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Amalan Ibadah Salat Pada Anak, *jurnal pendidikan dasar* ISSN; 2656-5390 Vol. 6 NO. 2 Juli 2022, <https://ejournal.stitpn.ac.id>.

Sofia Siregar” Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Salat Anak Usia Dini Di Desa Balai Makam” *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 4 NO. 1 tahun 2020. <http://journal.staihubbulwathan.id>

**Internet :**

Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah*, Yogyakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 2022 <https://books.google.com>

Kbbi Online, <https://kbbi.kemdikbut.go.id/entri/orang%20tua>

Kbbi Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minoritas>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : **Wanti Limbong**  
NIM : 18 302 00017  
Tempat & Tanggal Lahir : Pangguruan, 03 Agustus 1998  
Jenis kelamin : Perempuan  
Status Keluarga : Belum Nikah  
Alamat : Pangguruan  
No. Telepon/Hp : 0852-6241-5036

### B. IDENTITAS ORANGTUA

Ayah : Ramdan Limbong  
Pekerjaan : Petani  
Ibu : Tekdi Sihotan  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Pangguruan, Kecamatan Sumbul,  
Kabupaten Dairi

### C. PENDIDIKAN

Taman Kanak-kanak(TK) : TK Impres Pangguruan  
SD Negeri : SDN 034798 Pangguruan  
SMP Negeri : MTS Pesantren Dairi  
SMA Negeri : MAS. Pesantren Dairi  
Universitas/Institut : UIN Syekh Ali Hsan Ahmad  
Addary Padangsidempuan  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Tahun Masuk : 2018

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan Orang Tua**

1. Apa upaya orang tua dalam membimbing anak dalam melaksanakan salat?
2. Bagaimana reaksi anak jika diperintahkan dalam melaksanakan salat?
3. Dalam memerintahkan salat pada anak, apakah menggunakan bantuan dari pihak lain?
4. Bagaimana perasaan ibu setelah anaknya bisa melaksanakan salat?
5. Apakah faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini?
6. Apakah faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini?
7. Apakah anak suka belajar salat dari pihak lain/guru?
8. Apa yang menyebabkan anak memilih untuk belajar salat?

### **B. Wawancara dengan Kepala Desa**

1. Berapa jumlah muslim di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi
2. Bagaimana cara bapak dalam memberikan sikap toleransi dalam masyarakat beragama? Khususnya agama Islam
3. Apakah pernah muslim dan non muslim berselisih tentang ibadah?

### **C. Wawancara dengan Ustadz**

1. Bagaimana pandangan ustadz tentang anak-anak yang rajin salat masjid?
2. Kapan saja anak belajar salat?

3. Dimanakah anak belajar tentang salat?
4. Apakah anak-anak sering mengikuti salat berjemaah dimasjid?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka pengumpulan data-data yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Orang Tua dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Salat Anak Usia Dini di Desa Minoritas Muslim Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.” Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi
2. Mengamati upaya orang tua dalam membimbing salat anak usia dini di Desa Minoritas Muslim Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi
3. Mengamati pendapat masyarakat mengenai salat anak usia dini di Desa Minoritas Muslim Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi
4. Mengamati upaya kepala Desa dalam membimbing salat anak usia dini di Desa Minoritas Muslim Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi
5. Mengamati upaya ulama dalam membimbing salat anak usia dini di Desa Pangguruan Minoritas Muslim Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Dokumentasi wawancara dengan kepala desa pangurusan muksin sinaga



Gambar 2. Dokumentasi wawancara dengan guru resmi sihotang



Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan ustad sudianto lingga



Gambar 4. Dokumentasi wawancara dengan orang tua pajan simarmata, ibu primayanti sagala



Gambar 5. Dokumentasi wawancara dengan orang tua sari solin, ibu risdiaman berutu



Gambar 6. Dokumentasi wawancara dengan orang tua arga limbong, bapak masdi limbong



Gambar 7. Dokumentasi wawancara dengan orang tua rika sinaga, ibu nurtikanti sihotang



Gambar 8. Dokumentasi wawancara dengan orang tua supri limbong, ibu pesta berutu



Gambar 9. Dokumentasi wawancara dengan orang tua putra lingga, ibu rista sitanggang



Gambar 10. Dokumentasi wawancara dengan orang tua elita, ibu orlina sihotang



Gambar 11. Dokumentasi wawancara dengan orang tua putri sitohang, ibu nina capah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 1225/Un.28/F/TL.00/11/2023  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi**

10 November 2023

Yth. Kepada Kepala Desa Pangguruan

Di  
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Wanti Limbong  
NIM : 1830200017  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN IBADAH SALAT ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN MINORITAS MUSLIM DESA PANGGURUAN KECAMATAN SUMBUL KABUPATEN DAIRI TAHUN 2023** "

Sehubungan dengan itu kami bermohon kepada Kepala Desa Pangguruan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP 197403192000032001



**PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI  
KECAMATAN SUMBUL  
DESA PANGGURUAN**

JL.Sumbul – Pangiringan

Kode Pos 22281

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 474/257/DS-PG/XII/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MUKSIN SINAGA**  
Jabatan : **KEPALA DESA PANGGURUAN, KECAMATAN SUMBUL,  
KABUPATEN DAIRI.**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **WANTI LIMBONG**  
NIM : **1830200017**  
Fakultas/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI**  
Jenis Kelamin : **Perempuan**  
Status Perkawinan : **Belum Kawin**  
Agama : **Islam**  
Alamat : **Pangguruan, Desa Pangguruan, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi**

Untuk pengambilan Informasi dan Data dalam melakukan penyelesaian Skripsi dengan judul **“UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN IBADAH SHOLAT ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN MINORITAS MUSLIM DESA PANGGURUAN KECAMATAN SUMBUL KABUPATEN DAIRI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2023”**

Jemikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pangguruan, 15 Desember 2023

**KEPALA DESA PANGGURUAN**



**MUKSIN SINAGA**